

EDISI PASKAH 2019

Majalah
Paroki
St. Yoseph

obor

Membangun solidaritas komunitas basis

Salam Sukacita
Paskah

Paroki St. Yoseph

PERTOBATAN EKOLOGIS

Semarak
Pesta Nama
Pelindung Paroki

Pelantikan DPH
dan Ketua Seksi/Kabag
Periode 2019-2022

Meski Kecil
Tetap Besar di Mata Tuhan

Apakah Kita Pantas Bangkit?

Paroki S



VILLA ANGGREK

By Pondok Indah

Lokasi Strategis di Jakarta Selatan



**TERSEDIA
RUMAH &
KAVLING
SIAP BANGUN**

5 menit
dari dan ke
Pondok Indah

4 Gerbang
Toll
Akses
Langsung

Strategis
Lokasi Premium
Di Jakarta Selatan

Unit
Terbatas
Hanya 75 Unit

Dekat Area Komersial dan
Fasilitas Premium :

- ✓ Pondok Indah Mall
- ✓ Pondok Indah Golf Course
- ✓ Rumah Sakit Pondok Indah
- ✓ Pondok Indah Office Tower
- ✓ Raffles International school
- ✓ Universitas Prasetya Mulya
- ✓ Sekolah Bakti Mulya
- ✓ 5 Menit Menuju TB Simatupang



Akses semakin mudah!!

Akses langsung dari / menuju Tol JORR W2Hanya 30 menit menuju Bandara*



PONDOK INDAH

PT. METROPOLITAN KENDIJA Tbk, Jl. Metro Duta Raya Blok BII, Pondok Indah
www.pondokindegroupp.co.id

HUBUNGI

021 735 01 01

Pengurus Dewan Paroki
Para Romo, Suster dan Karyawan
Gereja St. Yoseph Matraman
Mengucapkan:

SELAMAT PASKAH 2019

*Semoga Sukacita
Menyertai Kita Semua
Halleluya*



Goldmart®



Goldmart Outlet

JAKARTA: | SOGO Mall Kelapa Gading (021-4533366) | SOGO Plaza Senayan (021-97958800) | SOGO Central Park (021-56985755) | SARINAH (021-31923008 / 085817300246) | TANGERANG: Supermal Karawaci (021-5462419) | BEKASI: Metropolitan Mall 2 (021-8851432) | CENTRO Grand Metropolitan Mall (021-294646486) | DEPOK: Margo City (021-78871014) | BANDUNG: Bandung Indah Plaza (022-4213835) | SEMARANG: MATAHARI Paragon (024-481 0323) | SURABAYA: Tunjungan Plaza III (031-5469108) | MALANG: Mall Olympic Garden (0341-363408) | GRESIK: Gress Mall (081333345028) | BALI: level 21 Mall Denpasar (0361-3003190) | MATAHARI Mal Galeria Bali (0361-758540 / 081236851953) | MEDAN: PARKSON Centre Point Mall (061-80510001 / 081375309003) | PALEMBANG: Palembang Icon (0711-5649484 / 081373005121) | PEKAN BARU : LivingWorld Pekan Baru (08973684159)



MAJALAH PAROKI ST. YOSEPH MATRAMAN

DAFTAR ISI

7	RENUNGAN Apakah Kita Pantas Bangkit?
10	KABAR KHUSUS Pertobatan Ekologis
22	PROFIL Berawal dari Ketertarikan Pada Hosti
30	KABAR KHUSUS Semarak Pesta Nama Pelindung
35	SHARING Meski Kecil Tetap Besar di Mata Tuhan
44	KABAR SEKSI/ KATEGORIAL Kunjungan Panti Jompo Bina Bhakti
57	DINAMIKA UMAT Mengenal Lebih Jauh Tentang New Beginning in Christ

OBOR EDISI PASKAH 2019

.....
DITERBITKAN OLEH
Seksi KOMSOS
Paroki St. Yoseph Matraman

PENANGGUNG JAWAB
PDP-PGDP

PENASIHAT
Rm. Servatius Dange SVD

PEMIMPIN REDAKSI
Thomas Febrian

EDITOR
Katharina R. Lestari

STAFF REDAKSI
Thomas Febrian
Katharina R. Lestari

PENATA ARTISTIK
Thomas Febrian (Koordinator)
Julius Obed Wahyu Jati
Yohana Fransiska Lily
Dhien Januar

FOTOGRAFER
Tim Dokumentasi

KONTRIBUTOR
Seksi Kategorial & Teritorial

IKLAN
Sie Iklan Panitia Paskah 2019

ALAMAT REDAKSI
Gedung Pastoral/Komsos
Paroki St. Yoseph - Matraman Lt. 2
Jl. Matraman Raya 127
Jakarta Timur
Telp. (021) 858 3782



SEKSI KOMUNIKASI & SOSIAL
PAROKI ST. YOSEPH
MATRAMAN



Salam Redaksi

Salam Komsos,

Bermatiraga dengan puasa dan pantang selama Masa Prapaskah menjadi pembelajaran diri bagi kita dalam memaknai cinta kasih Tuhan yang rela menyerahkan nyawa-Nya hingga wafat di kayu salib. Tradisi yang selalu kita lakukan hendaknya tidak hanya menjadi rutinitas berdasarkan kalender liturgi Gereja tetapi juga sebagai panggilan pertobatan dalam menjalani kehidupan untuk mencapai sebuah pengharapan. Kita bisa merenungkan arti kebangkitan dalam mencapai harapan-harapan kita melalui tulisan sang gembala Gereja. Namun tidak hanya itu, Majalah OBOR Edisi Paskah 2019 ini juga menyajikan renungan pertobatan yang aktual saat ini berkaitan dengan lingkungan hidup lewat tulisan Romo Al. Andang L. Binawan SJ.

Menyambut Hari Komunikasi Sosial Sedunia Ke-53, sajian menarik dari Bapa Suci Paus Fransiskus mengenai kehadiran media sosial berbasis internet memberikan refleksi bagi umat beriman untuk semakin bijaksana dalam menanggapi dan bereaksi serta berinteraksi secara sehat di media sosial.

Terkait dinamika umat Paroki St. Yoseph - Matraman, edisi kali ini juga menyajikan aktivitas serta kegiatan umat paroki dari berbagai seksi dan kelompok kategorial yang berlangsung sejak awal tahun hingga bulan ini, seperti partisipasi umat paroki dalam pertemuan bersama se-Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dan keterlibatan umat paroki dalam pelayanan sosial Gereja dalam menumbuhkan solidaritas dan iman Katolik. Bertumbuhnya iman dalam pelayanan juga dapat dinikmati melalui renungan oleh imam dan sharing dan ungkapan syukur atas cinta kasih Allah oleh pelayan Gereja lainnya. Semoga Hari Raya Paskah memberi sukacita dan pengharapan bagi kita semua!

Thomas Febrian

Apakah Kita Pantas Bangkit?

Oleh Romo Servatius Protasius Dange SVD

Masa Prapaskah yang telah kita awali dengan penerimaan abu di dahi kita masing-masing sudah berlalu. Perjuangan untuk berpantang dan berpuasa selama 40 hari telah kitaakhiri secara liturgis di tahun ini dengan perayaan terbesar iman kita, yakni perayaan kebangkitan Yesus Kristus dari alam maut. Kotbah-kotbah yang dikumandangkan selama Paskah yang diawali dengan perayaan Malam Paskah pasti mengandung ajakan untuk bangkit bersama Tuhan yang mulia.

Tapi, apakah kita pantas bangkit? Pertanyaan ini sekaligus menjadi judul permenungan kita yang kiranya agak menggelitik rasa religiositas dan logika beragama dan beriman kita.

Sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus adalah sebuah rangkaian hidup dari perutusan Yesus ke dunia. Ia lahir, ia



berkarya, ia menderita, ia sengsara dan wafat di salib di Golgota dan kemudian bangkit. Karena itu, kalau logika hidup Yesus itu disurutkan dari peristiwa paling akhir dalam hidup-Nya, maka kita akan memperoleh gambaran seperti ini: MERAJA di SINGGASANA KEABADIANNYA bersama BAPA dalam ROHNYA setelah menyelesaikan tugas perutusan-Nya yang mulia dengan menderita sengsara, wafat dan bangkit. Rangkaian peristiwa ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain karena memisahkan peristiwa itu berarti membuat sejarah keselamatan menjadi suatu pengalaman yang sporadis, tidak utuh dan sempurna. Bahkan lebih parah lagi, dengan itu pribadi Yesus "dimutilasikan," dikotak-kotakkan. Tetapi ketika melihat peristiwa-peristiwa itu sebagai sebuah rangkaian aktualisasi sejarah penobatan umat manusia yang

dikerjakan Yesus, maka kita akan sampai pada kesimpulan ini: YESUS BANGKIT KARENA MEMANG YESUS SUNGGUH-SUNGGUH TELAH MENDERITA DAN MATI. Tidak ada kebangkitan tanpa kematian. Kesimpulan logis ini sekaligus bisa menjadi argumentasi apologetis terhadap suara-suara yang mengatakan bahwa Yesus tidak bangkit atau yang mati di salib itu hanya seseorang yang menyerupai Yesus, seseorang yang wajahnya mirip Yesus.

Oleh karena itu, permenungan “Apakah Kita Pantas Bangkit?” akan memperoleh jawaban finalnya ketika kita mengerti atau menempatkan diri kita dalam logika sejarah penobatan yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus.

Lebih jauh, permenungan itu harus pula dipahami dalam konteks refleksi kita sebagai anggota Gereja Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) yang lebih secara pribadi ataupun secara bersama dalam lingkungan kita masing-masing selama Masa Prapaskah ini. “Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat” adalah tema APP 2019 yang kemudian dijabarkan dalam empat sub-tema untuk empat kali pertemuan. Pertemuan I merenungkan sub-tema “Berhikmat Dalam Keluarga.” Pertemuan II merenungkan “Berhikmat Dalam Lingkungan.” Pertemuan III merefleksikan “Berhikmat Dalam Masyarakat.” Pertemuan IV merefleksikan “Dengan Berhikmat, Bangsa Bermartabat.”

Empat sub-tema renungan itu mengajak umat Katolik KAJ untuk masuk ke dalam sebuah gerakan bersama, yaitu menjadi umat beriman KAJ yang berhikmat mulai dari keluarga, lingkungan, masyarakat sampai pada kehidupan berbangsa.

Refleksi yang ditawarkan setiap minggu selama Masa Prapaskah ini merupakan salah satu bentuk nyata pertobatan kita. Selain pertobatan bersama, kita juga diajak untuk semakin menumbuhkembangkan iman kita. Maka dari itu sangat dianjurkan setiap umat KAJ ikut terlibat di dalamnya, berkumpul, berdoa, berefleksi, bergerak bersama menjadi pribadi-pribadi seturut yang dikehendaki Allah dari kita.

Kembali pada judul permenungan di atas. Judul itu mengajak kita untuk merefleksikan lagi perjuangan hidup kita selama Masa Prapaskah ini terlebih dalam terang tema APP 2019 untuk KAJ: Apakah kita sungguh-sungguh “memanggul” salib kita sampai mati terhadap dosa-dosa kita dan salah kita, dosa-dosa dan salah kita yang menghalangi kita menjadi pribadi-pribadi yang berhikmat, keluarga-keluarga yang berhikmat, lingkungan-lingkungan yang berhikmat dan anggota masyarakat yang berhikmat sehingga kita juga pantas bangkit. Dengan demikian, imbauan atau ajakan untuk bangkit dari dosa dan salah kita itu tidak hanya sekedar otomatisasi sebuah perjalanan iman secara liturgis -

sesudah Prapaskah berikutnya Paskah, sesudah kematian ada kebangkitan - tetapi sungguh-sungguh merupakan buah dari pertobatan yang telah kita tunjukkan selama Masa Prapaskah ini secara jujur dan tulus.

Yesus Tuhan kita yang bangkit adalah "HIKMAT" Allah (Bdk. Markus 1:1). Sebagai Putera, Yesus telah taat pada kehendak Bapa yang mengutus-Nya. DIA juga adalah sahabat manusia, sahabat kita. Taat pada kehendaknya Bapa-Nya dengan rela menderita dan wafat di kayu salib untuk menebus dosa manusia, adalah bukti DIA sebagai orang berhikmat yang mencintai sahabat-Nya (saya dan Anda).

Seperti Yesus, kita pun diajak untuk menjadi manusia-manusia yang berhikmat. Kita diharapkan menjadi manusia-manusia berhikmat dalam tiga lingkup kehidupan kita: dalam keluarga, dalam lingkungan dan dalam masyarakat. Dengan cara ini, kita umat Katolik KAJ dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam pembentukan jati diri Bangsa Indonesia yang semakin bermartabat. Hal ini sungguh mendesak dan penting mengingat APP 2019 ini berlangsung menjelang pemilihan umum untuk memilih pemimpin bangsa dan wakil-wakil rakyat. Kita sebagai umat Katolik diharapkan bukan saja menjadi pemilih yang cerdas, tetapi terutama menjadi pemilih yang berhikmat: tahu memilih dan memilih pemimpin bangsa dan para wakil rakyat yang baik dan berbudi

luhur yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga, golongan maupun agamanya.

Saya dan Anda baru menjadi manusia berhikmat kalau selama Masa Prapaskah ini kita telah "mati" terhadap segala kecenderungan yang membuat kita tidak bertumbuh dalam kebijaksanaan hidup. Dalam terang perayaan Paskah, manusia yang berhikmat sama dengan terminus manusia yang bangkit.

Selamat merayakan Paskah!





PERTOBATAN EKOLOGIS

Oleh Romo Al. Andang L. Binawan SJ

Akhir-akhir ini kita mendengar istilah pertobatan ekologis. Biasanya, pertobatan itu dipahami dan dilakukan dalam konteks hidup pribadi dan hidup sosial. Baru akhir-akhir ini saja istilah pertobatan yang dikaitkan dengan ekologi atau lingkungan hidup mulai menyeruak. Tulisan ini akan mengulas tentang maknanya, isinya dan bentuk yang bisa dibuat untuk mewujudkannya. Untuk mempermudah, tulisan dibuat dalam bentuk tanya jawab.

Apa arti pertobatan ekologis?

Pertobatan ekologis adalah pertobatan manusia dalam kaitan dengan lingkungan hidupnya, bukan hanya

sesama manusia, melainkan dengan alam beserta isinya, termasuk tanah, air dan udara. Ketidakpedulian manusia pada alam menimbulkan dosa ekologis. Karena itu, bertobat dari dosa ekologis berarti berbalik menjadi peduli. Kepedulian yang dimaksud adalah perhatian pada alam ini, yang kita imani diciptakan Tuhan ‘baik adanya’ (Kej. 1:31). Semua diciptakan untuk saling mendukung dalam kehidupan. Nah, selama ini manusia kurang peduli, dan itu kemudian berakibat pada hidupnya sendiri. Karena itu, peduli lalu juga berarti menghargai seluruh ciptaan ini seperti yang dikehendaki Tuhan, bukan kehendak dan rencana manusia saja.

Bagaimana istilah itu muncul?

Kata ‘pertobatan ekologis’ dalam khasanah Gereja Katolik memang baru populer sejak Paus Yohanes Paulus II menyatakan secara eksplisit dalam sambutannya pada khalayak tanggal 17 Januari 2001. Meskipun, bagi yang menyimak sambutan-sambutan beliau, sambutan dalam rangka Hari Perdamaian Sedunia pada tanggal 1 Januari 1990 juga sudah menyatakan itu. Intinya, mengingat makin parahnya kerusakan bumi dengan lingkungan hidupnya, Paus mengajak umat untuk lebih peduli pada alam, bukan hanya pada manusia saja.

Paus Benediktus XVI pun melanjutkan semangat itu. Bahkan, banyak pihak menjulukinya sebagai ‘paus hijau.’ Memang, Paus kita ini pun membuat banyak pernyataan tentang keprihatinan dan kepedulian pada lingkungan hidup. Dalam ensiklik Caritas in Veritate (2009), misalnya, Bab 4 menyebut dengan sangat eksplisit masalah lingkungan hidup. Lebih jelas lagi ketika Paus Fransiskus, dalam ensiklik Laudato si’, membahas cukup panjang tentang pertobatan ini.

Apakah Paus hanya berteori?

Tentu tidak. Secara nyata pun beliau menunjukkan pertobatan ekologis itu. Atap perkantoran kepausan di Vatikan diubahnya dengan atap yang bisa mengubah panas matahari menjadi listrik. Pun, beliau secara khusus

meminta Vatikan memelihara hutan seluas 6.000 hektar di Hongaria untuk mengimbangi karbon yang dihasilkan oleh Vatikan.

Lalu, apa sebab dari dosa ekologis itu? Jika disimak lebih jauh, ketidakpedulian manusia pada alam terkait dengan kemalasan. Udara, air, tanah menjadi kotor, dan bahkan pada akhirnya juga rusak. Kerusakan yang dimaksud di sini adalah bahwa baik udara, air maupun tanah tidak lagi bisa mendukung hidup manusia dengan baik. Sangat jelas, hal itu tidak akan terjadi jika manusia tidak malas untuk memperhatikannya.

Lebih jauh, keserakahan manusia juga menjadi sebab utama dari kerusakan lingkungan tadi. Tak perlu banyak dijabarkan, orang gampang melihat bagaimana manusia, terutama manusia modern, yang dibekali dengan peralatan teknologi, banyak merusak alam. Hal ini paling tampak dalam tidak sedikit usaha pertambangan dan perkebunan besar.

Selain serakah dan tidak peduli, salah satu sebab kerusakan ekologis adalah kecenderungan manusia tidak mau repot. Budaya instan, yang antara lain membuat orang tergantung pada plastik, sangat jelas menjadi salah satu sebab kerusakan alam. Hal ini juga terkait dengan budaya gampang membuang (throw away culture) yang disebut oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik Laudato si’ tadi.



Pertobatan berarti menghargai makhluk lain, juga bumi, bukan sekedar sebagai alat bagi manusia.

Orang Kristen juga serakah dan tidak peduli?

Keserakahan itulah yang kiranya membuat manusia, khususnya orang Kristen (termasuk Katolik tentunya) menafsirkan perintah Tuhan untuk ‘berkuasa atas alam’ (Kej. 1:28) sebagai pemanfaatan sebesar-besarnya untuk kelangsungan dan kenikmatan hidup manusia saja. Padahal, jika dilihat konteksnya, yang dimaksudkan dengan ‘berkuasa’ adalah ‘menjaga’.

Apa isi pertobatan ekologis itu?

Sebenarnya, dibanding makhluk lain, manusia adalah makhluk istimewa. Ia dibekali akal-budi dan hati. Dalam hubungannya dengan yang lain, manusia perlu memanfaatkan kelebihannya itu untuk memelihara semua supaya bisa saling menghidupi.

Melihat hal itu, ada dua pemahaman dasar tentang pertobatan ekologis. Yang pertama adalah bahwa manusia mengatasi kemalasan dan keserakahannya. Manusia harus berusaha untuk tidak lagi menempatkan dirinya sebagai pusat ciptaan. Bukan hanya manusia yang harus hidup. Benar, manusia istimewa, tetapi makhluk lain juga punya hak hidupnya sendiri. Pertobatan berarti menghargai makhluk lain, juga bumi, bukan sekedar sebagai alat bagi manusia.

Dari situ, muncul pemahaman kedua, yaitu menjaga keseimbangan. Maksudnya, setiap ciptaan Tuhan, baik makhluk hidup maupun tidak hidup, telah disusun saling berkait dengan sempurna. Keserakahan manusia bisa menyebabkan keseimbangan kehidupan menjadi rusak. Karena

itu, pertobatan manusia berarti juga mengembalikan keseimbangan ini.

Bagaimana pertobatan itu bisa diwujudkan?

Pertobatan adalah aksi positif, bukan sekedar sesal. Pun, sebuah pertobatan radikal biasanya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Dibutuhkan upaya terus-menerus untuk mewujudkannya. Untuk ini, pertobatan perlu diwujudkan dalam tiga bentuk yang akan saling mendukung. **Yang pertama** adalah pertobatan personal. Pertobatan ini dilakukan secara pribadi berdasar niat pribadi. Lebih peduli pada sampah dengan tidak membuang sembarang, melainkan menaruh dan syukur-syukur memilah adalah salah satu contoh. Yang diharapkan bukan sekedar pertobatan yang sekali-sekali saja dilakukan, melainkan diharapkan membentuk habitus atau suatu kebiasaan yang mendarah-daging. **Yang kedua** adalah pertobatan struktural. Artinya, pertobatan yang dilakukan oleh suatu komunitas, entah itu komunitas kecil atau komunitas besar, baik lingkungan maupun paroki, bahkan juga keuskupan. Yang dilakukan oleh Paus Benediktus dengan mengubah atap perkantoran Vatikan adalah contohnya. Contoh lain adalah suatu paroki yang menyediakan tempat sampah dan ‘kontrol’ yang lebih ketat tentang pengelolaan sampah di kompleks gereja. Kerja-sama yang intensif tentang kepedulian ini dengan komunitas lain, asal berkelanjutan,

bisa juga jadi contohnya.

Yang tidak kalah penting juga adalah bentuk yang lebih bersifat simbolis. Membuat pohon atau kandang Natal, juga dekorasi Paskah, dengan botol minuman bekas lebih adalah contoh bentuk ini. Pengumpulan botol bekas tidak langsung berdampak, karena lebih bersifat mengingatkan dan menggugah kesadaran. Bahkan, menanam pohon di kompleks gereja pun bisa masuk kategori simbolis karena yang diharapkan adalah dampak yang lebih luas, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Dalam hal ini, manusia adalah makhluk pelupa yang perlu terus-menerus diingatkan dan diubah cara berpikirnya.

Apalagi yang diperlukan agar pertobatan ekologis sungguh menjadi nyata?

Setelah memaparkan secara singkat beberapa pokok gagasan tentang pertobatan ekologis, yang perlu ditindaklanjuti adalah kontekstualisasi. Artinya, bagaimana menemukan bentuk pertobatan yang paling sesuai dengan konteks setempat. Sudah disebut di atas, untuk konteks perkotaan kepedulian pada sampah menjadi sangat penting karena kerusakan alam akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik sangat nyata.

Dalam hal ini, pertobatan yang lebih konkret adalah mengurangi pemakaian



Kepedulian pada sampah menjadi sangat penting karena kerusakan alam akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik sangat nyata.

plastik dan styrofoam, yang lebih dikenal sebagai gerakan pantikfoam atau pantang plastik dan styrofoam. Hal ini sudah ditekankan setiap menjelang pra-Paskah sejak tahun 2013 dan digaris-bawahi lagi oleh Bapak Uskup dalam surat gembala menyambut Tahun Berhikmat di awal tahun ini. Kita tahu, plastik dan styrofoam sangat sulit hancur menjadi tanah sehingga sangat mencemari air dan tanah. Bahkan, menurut penelitian, mikroplastik atau plastik yang sudah menjadi butiran-butiran kecil sudah masuk dalam tubuh manusia melalui air yang kita minum atau ikan laut yang kita makan. Hal ini tentu membahayakan. Kita tidak ingin bahwa generasi mendatang juga mewarisi bumi yang makin tercemar.

Tentu, masih banyak lagi yang bisa dibuat antara lain - misalnya - pada Bulan Mei nanti (bulan Maria) kita

juga mendoakan Doa Rosario Ibu Bumi yang teksnya tersedia di Google (<http://kaj.or.id/download/ekologi/Renungan-Rosario-Ibu-Bumi.pdf>). Di dalamnya ada renungan-renungan tentang pentingnya pertobatan ekologis. Selain itu, jangan lupa juga, sejak tahun 2015 di Keuskupan Agung Jakarta juga ada janji baptis ekologis. Di bagian pengantar sebelum janji baptis diucapkan pada Malam Paskah, ada janji untuk tidak merusak keutuhan ciptaan. Pada dasarnya, itu janji untuk melakukan pertobatan ekologis.

Banyak hal memang bisa dilakukan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kesadaran itu terus dibangun melalui banyak cara, yang ujungnya diharapkan bisa sungguh mengubah perilaku kita sehingga pertobatan itu bisa sungguh menjadi nyata. Selamat bertobat, agar kita

PANITIA PASKAH 2019 PAROKI ST. YOSEPH - MATRAMAN,
WILAYAH SANTA THERESIA

Mengucapkan

Selamat Paskah
2019

Dan

TERIMA KASIH

Kepada

DEWAN PAROKI, PARA DONATUR DAN SELURUH UMAT YANG TELAH MENDUKUNG TERLAKSANANYA
PERAYAAN PASKAH DI GEREJA SANTO YOSEPH PAROKI MATRAMAN

KELUARGA N N - PAROKI MATRAMAN

KELUARGA IBU ALEX BAMBANG - WILAYAH ST. LUKAS

PT SANTOS JAYA ABADI

KELUARGA IBU AULIA - PURI KEMBANGAN

KELUARGA IBU NANI DE ROSARY - WILAYAH ST. PETRUS

KELUARGA N N - WILAYAH ST. CAECILIA

KELUARGA BAPAK F. BOEDI PRASETYO - WILAYAH ST. THERESIA

KELUARGA BAPAK BENJAMIN - WILAYAH ST. THERESIA

3 POIN PENTING

Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia Ke-53



Kita sering mendengar peringatan Hari Komunikasi Sosial Sedunia yang dirayakan Gereja Katolik. Tetapi bagaimana awal mula peringatan ini? Peringatan ini ditetapkan oleh Paus Paulus VI. Dalam pesannya untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia Ke-1 pada 7 Mei 1967 - seperti dikutip oleh situs resmi Vatikan (www.vatican.va), Paus Paulus VI mengatakan bahwa Gereja - yang menyadari "bahwa dirinya sungguh berkaitan erat dengan umat manusia dan sejarahnya" - ingin menarik perhatian umat dan semua orang yang memiliki itikad baik - dengan berbagai inisiatif yang diusulkan oleh Konsili Ekumenis

Vatikan II - terhadap fenomena yang luas dan kompleks terkait berbagai sarana modern komunikasi sosial seperti media, gambar bergerak, radio dan televisi yang merupakan salah satu dari begitu banyak karakter peradaban modern. Sejak saat itu, peringatan ini dirayakan setiap tahun.

Tahun ini, Gereja Katolik memperingati Hari Komunikasi Sosial Sedunia Ke-53. Tema yang diangkat Paus Fransiskus untuk peringatan tahun ini adalah "Kita adalah sesama anggota (Ef. 4:25): Berawal dari Komunitas Jejaring Sosial Menuju Komunitas Insani."

Ada tiga poin penting yang disampaikan Paus Fransiskus dalam pesannya tersebut, yakni:

1. Metafora tentang Jejaring dan Komunitas

Menurut Paus Fransiskus, cakupan media dewasa ini sudah merambah dan menyebar dan menjadi semakin tidak terpisahkan dari ranah kehidupan sehari-hari. Internet dewasa ini menjadi sumber daya dan pengetahuan serta relasi yang berkat teknologi mengakibatkan terjadinya transformasi yang paling hakiki dan berdampak pada proses produksi, distribusi serta penggunaan konten.

Namun Paus Fransiskus menekankan bahwa faktor resiko mengancam pencarian, penerusan dan penyebaran informasi pada skala global. Meskipun internet pada satu sisi menyajikan sebuah kemungkinan yang luar biasa menyangkut akses kepada pengetahuan, tetapi pada sisi lain internet juga terbukti menjadi arena yang banyak terpapar informasi sesat, penyimpangan fakta dan distorsi relasi antar-pribadi yang dilakukan secara sengaja untuk mendiskreditkan orang atau pihak tertentu.

Dalam skenario yang kompleks ini, Paus Fransiskus mengajak umat Katolik untuk merenungkan kembali metafora tentang “net” atau jejaring yang merupakan dasar dan pijakan awal agar internet dapat mulai menemukan

kembali potensi positifnya. Gambaran tentang jejaring mengajak kita untuk merenungkan begitu banyaknya lini dan persimpangan yang menjamin stabilitas meskipun tidak ada satu titik pusat, tidak ada satu struktur hierarkis dan bahkan tidak ada satu bentuk organisasi yang bercorak vertikal di dalam jejaring. Jejaring berfungsi justru karena semua elemen di dalamnya berbagi tanggung jawab.

Dari sudut pandang antropologis, Paus Fransiskus menegaskan bahwa metafora tentang jejaring ini mengingatkan kita pada sebuah citra atau gambaran lain yang sarat makna, yaitu komunitas. Sebuah komunitas niscaya menjadi jauh lebih kuat apabila bercorak kohesif (melekat satu dengan yang lain) dan suportif (saling memberi dukungan dan semangat) apabila digerakkan oleh rasa saling percaya dan mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Komunitas sebagai jejaring solidaritas menuntut dilibatkannya elemen saling mendengarkan dan dialog, dilandasi dengan penggunaan bahasa secara bertanggung jawab.

Paus Fransiskus juga mengajak kita semua untuk dapat memahami bahwa berbagai kelompok jejaring sosial tidak selalu sama bentuknya dengan komunitas. Sangat boleh jadi bahwa kelompok-kelompok di dalam dunia maya ini mampu menunjukkan kohesi dan solidaritas, tetapi seringkali tidak lebih daripada sekedar kelompok-



*Allah itu bukan
Kesendirian, melainkan
Persekutuan; Ia adalah
Kasih, dan karenanya
komunikasi, lantaran kasih
selalu berkomunikasi*

kelompok individu yang saling mengenal karena memiliki minat yang sama atau kepedulian bersama yang dicirikan oleh ikatan-ikatan antarpribadi yang lemah. Lebih dari itu, identitas atau jati diri dalam jejaring sosial seringkali hanya didasari oleh adanya sikap pertentangan dengan pihak lain, yaitu pribadi-pribadi di luar kelompok.

2. Kita adalah Sesama Anggota

Mengutip Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus 4:25 yang berbunyi: "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota," Paus Fransiskus ingin mengatakan bahwa menjadi "sesama anggota" adalah tujuan utama Santo Paulus untuk mengajak kita membuang dusta dan berkata benar. Kebenaran sendiri terungkap dalam persekutuan. Namun di sisi lain, dusta atau kebohongan adalah penolakan

yang egois untuk mengakui bahwa kita adalah sesama anggota, bagian dari tubuh yang satu dan sama.

Sebagai orang Kristen, Paus Fransiskus mengajak kita semua untuk mengakui diri kita sebagai anggota dari tubuh yang satu dan sama dengan Kristus sebagai kepalanya. Pengakuan ini membantu kita untuk melihat orang lain, bukan sebagai pesaing, melainkan sebaliknya, menganggap musuh-musuh kita sebagai pribadi.

Kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan komunikasi di antara pribadi-pribadi manusia, menurut Paus Fransiskus, berlandaskan pada persekutuan kasih di antara Pribadi Ilahi. Allah itu bukan Kesendirian, melainkan Persekutuan; Ia adalah Kasih, dan karenanya komunikasi, lantaran kasih selalu berkomunikasi; bahkan kasih itu mengkomunikasikan dirinya untuk menjumpai yang lain.

Dalam konteks jaman sekarang, Paus Fransiskus mengajak kita untuk menyemai relasi dan menegaskan corak kemanusiaan kita yang interpersonal termasuk di dalam dan melalui jejaring sosial. Terlebih lagi, sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk mewujudkan persekutuan yang menjadi ciri khas jati diri.

3. Dari “Like” ke “Amin”

Paus Fransiskus menegaskan bahwa gambaran tentang tubuh dan anggota-anggotanya mengingatkan kita bahwa penggunaan “jejaring sosial” merupakan pelengkap bagi sebuah perjumpaan secara fisik, dan perjumpaan semacam itu menjadi kasatmata melalui tubuh, hati, mata, tatapan dan nafas orang lain. Jika internet digunakan sebagai perpanjangan atau pengharapan semacam itu, maka gagasan asli tentang jejaring sosial daring tidak dikhianati dan tetap menjadi sumber daya bagi persekutuan.

Misalnya, Paus Fransiskus menyebut contoh sebuah keluarga yang memakai internet agar semakin terhubung, dan kemudian berkumpul di meja makan dan saling bertatap muka, maka internet menjadi sumber daya.

Dengan cara ini, Paus Fransiskus meyakini bahwa kita dapat beralih dari sekedar teori menjadi sebuah aksi nyata dan tindakan konkret yang membuka jalan bagi terjadinya

dialog, perjumpaan, “tersenyum,” dan mengungkapkan kelemah-lembutan. Seperti itulah jejaring yang diciptakan bukan untuk menjebak, melainkan untuk membebaskan, melindungi persekutuan pribadi-pribadi yang merdeka.

Gereja itu sendiri adalah sebuah jejaring yang diteguhkan bersama melalui Ekaristi di mana persatuan tidak berdasarkan “like,” tetapi dilandasi oleh kebenaran iman dan pernyataan “Amin.” Dengan demikian, Paus Fransiskus menyimpulkan bahwa masing-masing anggota melekat erat pada Tubuh Kristus dan sekaligus terbuka menyambut orang lain.

Itulah tiga poin penting yang diangkat Paus Fransiskus dalam pesannya untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia tahun ini.

Seperti biasa, Komisi Komunikasi Sosial Konferensi Waligereja Indonesia (Komsos-KWI) menerjemahkan pesan Bapa Suci untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia yang dipublikasikan pada 24 Januari setiap tahun.

Teks lengkap pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia Ke-53 bisa dibaca di situs resmi KWI: www.mirifica.net.

Katharina R. Lestari - Ketua Seksi Komunikasi Sosial / Lingkungan St. Arnoldus, Wilayah St. Aloysius



Aksi Puasa Pembangunan



Berkumpul, Berefleksi dan Bergerak

Setiap tahun, selama Masa Prapaskah, umat Katolik di Indonesia diajak untuk merenungkan sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dengan terlibat aktif dalam pertemuan Aksi Puasa Pembangunan (APP) yang diadakan di lingkungan-lingkungan atau wilayah-wilayah. Bahan renungan untuk pertemuan APP ini biasanya dipersiapkan oleh sejumlah komisi terkait di setiap keuskupan.

Di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), Komisi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) dan Komisi Kerasulan

Kitab Suci (KKS) bekerjasama dalam mempersiapkan bahan renungan untuk pertemuan APP tahun ini. Ada empat tema berbeda yang bisa direnungkan bersama oleh umat komunitas basis dalam empat kali pertemuan APP: Berhikmat Dalam Keluarga; Berhikmat Dalam Lingkungan; Berhikmat Dalam Masyarakat; dan Dengan Berhikmat, Bangsa Bermartabat.

Menurut Ketua Komisi KKS KAJ Romo Josep Susanto Pr, seperti dikutip dalam buku panduan pertemuan APP yang berjudul "Amalkan Pancasila:



Lingkungan St. Arnoldus, Wilayah St. Aloysius



Lingkungan St. Cornelius, Wilayah St. Caecilia

Partisipasi umat lingkungan pada pertemuan APP 2019

Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat,” refleksi yang ditawarkan setiap minggu merupakan salah satu bentuk nyata pertobatan umat Katolik selama Masa Prapaskah. Selain itu, umat Katolik juga diajak untuk semakin menumbuhkembangkan iman mereka. Meskipun ada kesibukan, umat Katolik diharapkan hadir dalam setiap pertemuan APP. “Yang terpenting adalah umat berkumpul (berapa pun jumlahnya), berefleksi tentang firman Tuhan dan hidup hariannya, lalu mengadakan gerakan sederhana bersama-sama,” katanya.

Setiap lingkungan di berbagai paroki, termasuk Paroki St. Yoseph - Matraman, biasanya menentukan jadwal sendiri. Misalnya, Lingkungan St. Arnoldus - Wilayah St. Aloysius mengadakan pertemuan APP setiap Senin malam di rumah salah seorang umat Katolik secara bergantian dan sedikitnya 15 umat Katolik hadir dalam setiap pertemuan. Dalam pertemuan kedua yang diadakan pada 18 Maret dengan



Lingkungan St. Adrianus, Wilayah St. Alexander

tema “Berhikmat Dalam Lingkungan” yang menekankan pentingnya menjaga persatuan, seorang umat yang akrab disapa Bu Dini menceritakan pengalaman tentang relasi yang baik dengan warga yang tinggal di sekitar rumahnya. Relasi yang baik ini nampak jelas ketika rumahnya ludes terbakar beberapa tahun lalu. Ada warga sekitar yang memberi pakaian layak pakai dan bantuan lainnya. “Saya sangat bersyukur. Terlebih saya bersyukur karena semua anggota keluarga saya selamat,” katanya.

Katharina R. Lestari, Ketua Seksi Komunikasi Sosial / Lingkungan St. Arnoldus, Wilayah St. Aloysius

Berawal Dari Ketertarikan Pada Hosti

Romo Servatius Dange SVD



Ketertarikan pada hosti berukuran besar yang biasa dimakan oleh para imam mendorong seorang anak kecil bernama Servatius Protasius Dange yang saat itu masih duduk di bangku SD Katolik Nggela 1 di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, untuk menjadi imam. Ada pertanyaan yang muncul di dalam benaknya ketika ia melihat tubuh Kristus diangkat oleh seorang imam pada saat konsekrasi: Mengapa hanya imam yang boleh memakan hosti yang besar itu?

Ketertarikan pada hosti ini diperkuat oleh keinginannya untuk meneruskan impian saudara-saudarinya yang ingin menjadi biarawan-biarawati. Kakak perempuan satu-satunya ingin menjadi biarawati tetapi tidak diijinkan oleh orangtuanya. Sementara kakak laki-lakinya gagal menjadi imam karena tidak melanjutkan studi di seminari dan saudaranya yang lain mengundurkan diri sebagai bruder Serikat Sabda Allah (SVD).

Meskipun berasal dari keluarga petani sederhana yang tinggal di Desa Nggela, anak ke 6 dari 8 bersaudara itu memperoleh nilai-nilai ke-Katolik-an yang mendalam dari kedua orangtuanya. Ia selalu mengikuti Misa harian bersama ayahnya sebelum berangkat ke sekolah dan selalu membaca Kitab Suci bersama keluarganya.

Setelah lulus SD, ia melanjutkan studi di Seminari Menengah St. Johannes Berchmans di Kabupaten Ngada pada 1976. Kesulitan finansial yang dialami orangtuanya sempat menghambat pendidikannya. Namun Tuhan menolongnya. Lewat sumbangan uang dukacita dari para sahabat kakaknya yang meninggal pada 1980, ia dapat melanjutkan studi di Seminari Tinggi St. Paulus di Kabupaten Sikka.

Empat tahun kemudian, ia mengucapkan Kaul Kekal. Pada 23 Juni 1990, ia ditahbiskan sebagai imam SVD oleh Mgr Darius Wilhelmus Nggawa SVD di

Paroki St. Theresia Kanak-Kanak Yesus di Desa Nggela. "Kongregasi SVD saya pilih karena faktor pastor parokiku yang saat itu adalah seorang imam SVD dan seorang pamanku yang adalah juga seorang imam SVD. Selain itu, visi SVD yang melayani orang bukan hanya dari daerahku, menggugah dan memantapkan untuk berada dalam komunitas SVD," kata Romo Servatius, kini berusia 57 tahun.

Bagi Romo Servatius, tahbisan imamat bukan saja merupakan hari bahagia tetapi juga sebuah tanggung jawab. Ia pertama kali ditugaskan di Paroki Gembala yang Baik di Surabaya, Jawa Timur, mulai Agustus 1990 hingga Maret 1997. Dua bulan kemudian, ia mulai berkarya di Paroki St. Fransiskus Asisi - Tuhemberua di Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara. Ia melayani paroki ini hingga Februari 2009. Ia sempat berlibur ke Filipina sebelum kemudian dipindahkan ke Paroki Salib Suci - Tropolo di Sidoarjo, Jawa Timur, pada Agustus 2011. Ia berkarya di paroki ini hingga 27 Januari 2019.

Pada 29 Januari 2019, Romo Servatius meninggalkan Paroki Salib Suci untuk memulai pelayanan baru di Paroki St. Yoseph - Matraman di Jakarta Timur. Dan secara resmi ia melayani sebagai pastor paroki pada 3 Februari 2019.

Romo Servatius memaknai hidup sebagai sebuah perjuangan. "Tetapi perjuangan di Paroki St. Yoseph - Matraman menuntut tenaga ekstra karena

bersama Romo Yohanes Antonius Le-laona SVD sebagai pastor rekan, kami adalah orang baru di paroki ini. Namun syukurlah kami sempat dibantu oleh Dewan Paroki Harian, Dewan Paroki Inti dan Dewan Paroki Pleno yang sempat solid dan bekerja keras," katanya.

Sebagai pastor paroki, Romo Servatius berharap kehidupan imam makin bertumbuh dan berkembang di Paroki St. Yoseph - Matraman. Seluruh umat juga berperan serta dalam membangun diri. "Mari kita bergandengan tangan, berkarya demi kemuliaan nama Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa," katanya.

Diolah oleh Seksi Komunikasi Sosial dari data yang diberikan oleh Romo Servatius

"Kita tidak perlu melakukan hal besar, hanya hal kecil dengan cinta yang besar."

(Beata Teresa)

Berani “Bersepatu”

Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD

Dalam kehidupan ini, manusia kerap kali jatuh ke dalam pengalaman penderitaan dan kesusahan. Dan pengalaman ini memberi banyak pelajaran berharga bagi manusia. Dengan demikian, arti hidup manusia semakin terasa maknanya.

Pengalaman ini pula yang mengajarkan Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD, pastor rekan Paroki St. Yoseph - Matraman yang lahir pada 11 Desember 1984 dan akrab disapa Romo Anton, untuk terus berani “BERSEPATU” atau Bergantung Sepenuhnya Pada Tuhan.

“Saya menyadari bahwa tidak mudah bagiku untuk berjuang mengikuti Tuhan apalagi sebagai anak tunggal dalam keluarga. Ada orang mengatakan: ‘Ah, tidak bisa anak tunggal jadi imam! Pastor kok kurang ajar tinggalkan orangtua untuk jadi imam,’” kata imam Serikat Sabda Allah yang menerima kaul kekal pada 15 Agustus 2012 di Malang, Jawa Timur, itu.

Perkataan seperti itu kerap kali diterimanya ketika ia berjumpa dengan umat. Umat kadang berkomentar: “Kok bisa diizinkan jadi Romo ya?” Komentar ini kadang melemahkan semangatnya. Tetapi Tuhan memiliki cara yang begitu indah dalam mendatangkan berkat. Perkataan seperti itu bahkan bisa menjadi berkat baginya karena pada prinsipnya ia menyadari bahwa banyak berkat datang dalam cara yang tidak disukainya.

“Namun saya harus tetap kuat dan berjuang untuk memikul salib, menyangkal diri dan mengikuti Tuhan Yesus,” kata imam yang ditahbiskan pada 15 Agustus 2013 di Paroki Bunda Maria - Jeruju di Pontianak, Kalimantan Barat, itu.

Inilah alasan mengapa Romo Anton - yang ditugaskan pertama kali di Paroki St. Kristoforus - Siborong-borong di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, mulai 2014 hingga 2017 - me-

milah “Tuhan Memilihku, Tuhan Kekuatanku” (Bdk. Yesaya 49:5) sebagai motto tahtisan imamatnya. Ia menyadari bahwa pengalaman itu menjadi berkat karena ia bergantung pada Tuhan yang memanggil.

“Secara rohani tidak banyak orang mau ‘BERSEPATU.’ Kita memilih beralas kaki saja, mau bebas mengambil keputusan sendiri. Karena itu hidupnya terkena benda-benda tajam, kerikil tajam, bahkan sampai ranjau kehidupan. Kita memilih memutuskan masalahnya dengan memakai logika sendiri. Kita lebih senang bergantung pada pikiran sendiri. Jalan pintas yang sering kali kita pergunakan dalam kehidupan,” kata Romo Anton - yang pernah melayani sebagai pastor rekan di Paroki St. Pius X - Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Romo Anton mengakui bahwa bergantung sepenuhnya pada Tuhan kadang terasa amat berat. Menurutnya, pikiran dan akal budi manusia kadang meng-

goda manusia untuk mengatakan: Buat apa berharap pada Tuhan? Toh sampai saat ini Tuhan tidak mengirim malaikat-Nya untuk menyelamatkan manusia.

“Namun sesudah semua peristiwa jatuh-bangun, penderitaan dan kesusahan dilalui, barulah saya sadar bahwa Tuhan punya kehendak lain dalam hidup panggilan dan pelayanan. Kehendak itu tidak seperti yang saya pikirkan dan idam-idamkan selama ini. Karena kehendak Tuhan, makanya saya mampu melalui setiap peristiwa penderitaan, kesusahan dan lainnya dalam hidup,” katanya.

Diolah oleh Seksi Komunikasi Sosial dari data yang diberikan oleh Romo Anton

“Mari kita menolong mereka yang sekarat, mereka yang miskin, mereka yang sendirian dan mereka yang tidak diinginkan menurut anugerah yang telah kita terima serta jangan biarkan kita malu dan berlambat-lambat untuk melakukan pekerjaan yang rendah hati.” (Bunda Teresa)



Pelantikan DPH dan Ketua Seksi/Kabag Periode 2019-2022

Dengan berakhirnya masa bakti DPH pada Oktober 2018 lalu, maka berbagai rangkaian proses pemilihan calon kandidat DPH untuk periode 2019-2022 pun mulai dilaksanakan.

Pertama, DPH menyurati semua koordinator wilayah (Korwil) dan ketua lingkungan (Kaling) dan meminta mereka untuk mengajukan nama-nama calon kandidat yang direkomendasikan oleh wilayah dan lingkungan mereka. Setiap wilayah diharapkan mencalonkan 2 (dua) nama calon kandidat yang dinilai tepat untuk menduduki posisi dalam DPH.

Sebagai informasi, Paroki St. Yoseph di Matraman memiliki 8 (delapan) wilayah dan 43 lingkungan yang tersebar di sekitar wilayah Jakarta

Timur dan sebagian kecil di wilayah Jakarta Selatan.

Proses selanjutnya adalah para calon kandidat yang terpilih diundang untuk menghadiri rapat DPH dan - dalam rapat ini - mereka diminta kesediaannya untuk menduduki posisi dalam DPH.

Ada 2 (dua) imam dan 9 (sembilan) umat awam yang menduduki posisi dalam DPH. Pastor kepala secara otomatis menjadi ketua umum Dewan Paroki/Pengurus Gereja dan Dana Papa (DP/PGDP) dan pastor rekan menjadi ketua DP/PGDP.

Pelantikan dan pembebastugasan DPH dilaksanakan saat Misa Minggu, 2 Februari 2019, jam 18.00 WIB. Misa ini dipimpin oleh Vikjen Keuskupan Agung

Jakarta (KAJ) Romo Samuel Pangestu
Pr. Acara ini sekaligus merupakan
perpisahan dan serah terima jabatan
pastor kepala dan pastor rekan - Romo
Dominikus Beda Udjan SVD dan Romo
Lucius Tumanggor SVD - yang sudah
menyelesaikan tugas pastoral mereka
di paroki ini.

**Berikut ini nama-nama yang menduduki posisi dalam DPH
untuk periode 2019-2022:**

Jabatan	Nama
KETUA UMUM	Romo Servatius Dange SVD
KETUA	Romo Antonius Yohanes Lelaona SVD
WAKIL KETUA	Paulus Teguh Jan Dharmawan (Lingkungan St. Cornelius / Wilayah St. Caecilia)
SEKRETARIS I	Maria Caecilia Susy Hadiwinata (Lingkungan St. Adrianus / Wilayah St. Alexander)
SEKRETARIS II	F.X. Rizal Rosano Dharmawira (Lingkungan St. Mikael / Wilayah St. Marcela)
BENDAHARA I	Maria Fransiska Umijati Sutanto (Lingkungan St. Clara / Wilayah St. Caecilia)
BENDAHARA II	Regina Astrid Miana (Lingkungan St. Ludovicus / Wilayah St. Lukas)
ANGGOTA	Dr. Ir. Benedictus Benny Setiawan Kusumo, M.Sc (Lingkungan St. Matius / Wilayah St. Maria) Bernadus Budy Sunartyo (Lingkungan St. Adrianus / Wilayah St. Alexander) Danggur Konradus, SH. MH (Lingkungan St. Antonius / Wilayah St. Aloysius) Nicasius Trisono Widianto (Lingkungan St. Paulus / Wilayah St. Petrus)

Ketua Seksi / Kepala Bagian (Kabag)

Seusai pelantikan DPH, rangkaian selanjutnya adalah proses pemilihan para ketua seksi dan kabag yang baru untuk periode yang sama. Nama-nama calon kandidat sudah dipersiapkan sejak Oktober 2018 berdasarkan referensi dari umat paroki. Dan proses penentuan akhir terpilihnya ketua seksi dan kabag merupakan keputusan DPH.

Untuk periode ini, ada penambahan 2 (dua) seksi yaitu Seksi Pelatihan dan Kaderisasi (Pekad) dan Seksi Penelitian dan Pengembangan (Litbang). Total

saat ini ada 17 ketua seksi dan kabag yang melayani paroki ini.

Pelantikan ketua seksi dan kabag yang baru diadakan saat Misa Minggu, 3 Maret 2019, jam 08.30 WIB. Misa dipimpin oleh Romo Servatius Dange SVD. Saat pelantikan dilakukan pemercikan air suci kepada ketua seksi dan kabag yang baru serta pembacaan janji setia untuk melayani sebagai ketua seksi dan kabag.

Berikut ini nama-nama yang menduduki posisi sebagai ketua seksi dan kabag untuk periode 2019-2022:

Seksi Liturgi	Suster Xavera OSF
Seksi Katekese/Pewartaan	Suster Afrida Sri Maryani RGS (Biara RGS Jatinegara)
Seksi Kerasulan Kitab Suci	Flavianus Apul Antonius Purba (Lingkungan St. Albertus / Wilayah St. Aloysius)
Seksi Komunikasi Sosial	Katharina Reny Lestari (Lingkungan St. Arnoldus / Wilayah St. Aloysius)
Seksi PSE	M.L. Hendra Adhiyasa See (Lingkungan St. Marcelinus / Wilayah St. Maria)
Seksi Pendidikan	Anastasia Hermina Boru Bah (Lingkungan St. Adrianus / Wilayah St. Alexander)
Seksi Kesehatan	Suster Angela PRR (Biara PRR Utan Kayu)
Seksi Kerasulan Keluarga	Yoseph Kukuh Dastamto (Lingkungan St. Thomas / Wilayah St. Theresia)
Seksi Kepemudaan	Maria Winnie Primadani Simbolon (Lingkungan St. Agustinus / Wilayah St Aloysius)
Seksi Panggilan	Yohanes Rusmanto Irianto (Lingkungan St. Alfonsus / Wilayah St. Alexander)

Seksi HAAK	Jacob Djoko Sarosa (Lingkungan St. Leo Agung / Wilayah St. Lukas)
Seksi Keadilan & Perdamaian	Stefanus Tomonora Wahyu Ariyanto (Lingkungan St. Anna / Wilayah St. Alexander)
Seksi Keamanan	Paternus Telyoarubun (Lingkungan St. Laurentius / Wilayah St. Lukas)
Seksi Litbang	Fransiska Maria Widoyowati (Lingkungan St. Timotius / Wilayah St. Theresia)
Seksi Pelatihan & Pengkaderan	Johanes Ori Basworo (Lingkungan St. Paulus / Wilayah St. Petrus)
Bagian Kekaryawanan	Laurentius Nirmono (Lingkungan St. Timotius / Wilayah St. Theresia)
Bagian Rumah Tangga	Werner Handy Tjandradjaja (Lingkungan St. Paulus / Wilayah St. Petrus)



ORANG KUDUS : Santo Vinsensius dari Lerins, Imam Biarawan

Vinsensius adalah seorang imam dan rahib di pertapaan Lerins, sebuah pulau yang tak jauh dari pantai Perancis. Beliau dikenal sebagai penerbit suatu tulisan yang menentang ajaran sesat Commonitorium yang muncul pada tahun 434 sesudah konsili Efesus.

Riwayat hidupnya pada masa kecil tidak banyak diketahui, meskipun karyanya dianggap penting dalam sejarah teologi. Karangan tersebut ditulis dibawah nama samaran Peregrinus. Didalamnya ia merumuskan prinsip dasar yang menegaskan bahwa sebuah doktrin iman katolik harus merupakan pokok iman yang diyakini, selalu, dimana-mana dan oleh semua orang beriman. Sebagai tambahan ia mengajarkan bahwa meskipun terdapat banyak tafsiran mengenai Kitab Suci, namun akhirnya Kitab Suci harus ditafsirkan menurut tradisi Gereja. Vinsensius meninggal dunia pada tahun 445.



Semarak Pesta Nama Pelindung Paroki

*Dari Ketaatan dan Ketulusan Hati Hingga
Kesehatan Rohani dan Jasmani*



Ketaatan dan ketulusan hati. Dua kata inilah yang menjadi pesan penting yang ditekankan dalam homili oleh Romo Servatius Dange SVD saat Misa Syukur yang dirayakan secara konselebrasi bersama Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD pada 19 Maret lalu untuk memperingati pesta nama pelindung paroki: St. Yoseph.

Di hadapan umat paroki yang memadati bangku-bangku gereja pada malam hari itu, Romo Servatius menyebut ketaatan dan ketulusan hati sebagai ungkapan yang sangat konkret tentang kehidupan beriman yang dijalani oleh St. Yoseph.

Mengutip bacaan Injil hari itu yang diambil dari Injil Matius, Romo Servatius mengatakan bahwa St. Yoseph tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum setelah ia mengetahui bahwa isterinya mengandung dari Roh Kudus sebelum mereka hidup sebagai suami-isteri. "Sebagai orang beriman, St. Yoseph adalah seorang yang taat. Dan ketaatan adalah wujud dari iman," katanya. Selain itu, Romo Servatius juga mengatakan bahwa St. Yoseph adalah orang yang tulus hati. "Ketulusan hati juga wujud dari iman," lanjutnya.

Mengakhiri homili pada Misa Syukur yang dimeriahkan oleh

Paduan Suara Gema Serafim itu, Romo Servatius berharap umat paroki tidak memaknai peringatan pesta nama pelindung sebagai sebuah seremoni belaka melainkan juga memaknainya secara konkret dalam kehidupan mereka sehari-hari. "Maka merayakan pesta nama paroki harus merasuki hati kita agar kita menjadi lebih beriman," katanya.

Misa Syukur yang merupakan puncak perayaan peringatan pesta nama pelindung paroki itu dilanjutkan dengan ramah-tamah secara sederhana di depan Gua Maria. Untuk acara ini, panitia menyediakan makanan dan minuman untuk disantap bersama oleh kedua imam dan seluruh umat paroki yang menghadiri Misa Syukur.

Turnamen Voli Antar-Wilayah

Beberapa hari sebelumnya, panitia menyelenggarakan turnamen voli antar-wilayah juga untuk menyemarakkan perayaan peringatan pesta nama pelindung paroki. Panitia mengajak seluruh delapan wilayah untuk berpartisipasi dalam turnamen untuk pria dan wanita yang diadakan setiap akhir pekan mulai 2-17 Maret tersebut.

Pemenang pertama untuk kategori pria adalah tim voli dari Wilayah St. Theresia, disusul oleh tim voli dari Wilayah St. Alexander. Sementara itu, pemenang pertama untuk kategori wanita adalah tim voli dari Wilayah St.



Lukas, disusul oleh tim voli dari Wilayah St. Aloysius.

Seorang pemain tim voli Wilayah St. Theresia, Martinus, mengaku sangat senang dan gembira karena kegiatan itu bukan hanya soal permainan sebuah tim voli saja tetapi juga soal partisipasi umat paroki. "Saya melihat antusiasme umat sangat baik, ada spontanitas dari mereka untuk ikut bermain. Bahkan kami sendiri memiliki banyak pemain, tidak sulit mencari peserta," katanya.

Sementara itu, Elly Nugroho dari tim voli Wilayah St. Lukas mengatakan turnamen voli antar-wilayah seperti itu dapat meningkatkan keakraban umat antar-wilayah dan menjunjung tinggi sportifitas. "Yang utama adalah kekompakan, baik dari semuanya, memberi dukungan yang luar biasa, latihan yang selama ini dilaksanakan memberikan hasil yang baik," katanya.

Terkait panitia, F.X. Rizal Rosano Dharmawira mengatakan anggota panitia terdiri atas perwakilan dari beberapa wilayah yang memiliki semangat dalam melayani. "Kurang lebih kami hanya mengkhawatirkan faktor seperti cuaca, selebihnya untuk faktor teknis tidak kami temukan kendala karena kami memang sudah terbiasa bekerja secara tim dalam mengadakan acara di gereja kita," katanya. Penyerahan piala untuk para pemenang dilakukan saat Misa Syukur.

Michael Adrian / Lingkungan St. Alfonsus, Wilayah St. Alexander

Katharina R. Lestari, Ketua Seksi Komunikasi Sosial / Lingkungan St. Arnoldus, Wilayah St. Aloysius



JALAN SALIB SEBAGAI KEKUATAN BARU

Merenungi Kembali Kisah Sengsara Kristus

Sakit tidak mengurungkan niat Laurentia Setiarsih, 58, untuk tetap mengikuti ibadat Jalan Salib yang diadakan di gereja Paroki St. Yoseph meskipun hawa pada Hari Jumat (15/3) petang itu terasa cukup dingin setelah hujan deras mengguyur wilayah Matraman dan sekitarnya.

Sejak tahun lalu, ibu tiga anak dari Lingkungan St. Arnoldus-Wilayah St. Aloysius itu rutin mengikuti ibadat Jalan Salib yang diadakan di gereja paroki khususnya selama Masa Prapaskah. Ia hampir tidak pernah melewatkannya pun. "Saya orang tidak punya. Kalau ikut ibadat Jalan Salib itu kayak ada kekuatan. Saya semakin dikuatkan," katanya.

Ada satu perhentian dalam Jalan Salib yang membuat ibu rumah tangga - yang akrab disapa Bu Asih - itu merasa dikuatkan setiap kali mengikuti ibadat tersebut. "Perhentian VI: Veronika Mengusap Wajah Yesus. Ini yang

paling berkesan. Sebagai serang ibu, saya salut dengan teladan Veronika," lanjutnya.

Bagi Bu Asih, Jalan Salib memberinya kekuatan baru untuk selalu berusaha menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan hidup dengan penuh kesabaran. "Yesus sudah menderita bagi saya dan menebus dosa-dosa saya. Apa yang dilakukan-Nya menjadi teladan bagi saya," katanya.

Sebuah Devosi

Selain Bu Asih, ada banyak umat paroki yang juga mengikuti ibadat Jalan Salib kedua selama Masa Prapaskah tahun ini, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Satu per satu mereka memasuki gereja paroki dan memadati bangku-bangku yang tersedia di sana. Tahun ini, Masa Prapaskah dimulai pada Rabu Abu atau pada 6 Maret dan akan berakhir pada Sabtu Suci atau pada 20 April, sehari sebelum Paskah.



“Yesus sudah menderita bagi saya dan menebus dosa-dosa saya. Apa yang dilakukan-Nya menjadi teladan bagi saya,”

Berpedoman pada buku panduan ibadat Jalan Salib bertema “Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat” yang disusun dan diterbitkan oleh Komisi Liturgi dan Komisi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD selaku pastor rekan memimpin ibadat Jalan Salib yang dilanjutkan dengan perayaan Ekaristi tersebut.

Antusiasme umat paroki nampak begitu besar terhadap Jalan Salib, salah satu devosi dalam Gereja Katolik.

Seperti dikutip oleh Puji Syukur atau buku doa dan nyanyian Gerejawi, Jalan Salib sangat dianjurkan oleh Gereja Katolik. Penyelenggarannya sebaiknya selalu disesuaikan dengan masa-masa liturgi dan bersumber serta mengarah pada liturgi Jumat Agung sehingga Jalan Salib paling cocok jika diadakan pada Hari Jumat Agung. Jalan Salib juga baik dilaksanakan selama Masa Prapaskah terutama setiap Hari Jumat. Di luar Masa Prapaskah, devosi ini dapat dilaksanakan - misalnya - dalam suatu ziarah.

Awal Mula Jalan Salib

Jalan Salib adalah jalan dari Benteng Antonia sampai Bukit Kalvari atau Golgota di Yerusalem yang ditempuh Yesus menjelang penyaliban-Nya.

Menurut Ensiklopedia Gereja yang ditulis oleh Romo Adolf J. Heuken SJ, ada suatu kebaktian untuk mengenang sengsara Yesus oleh peziarah di Yerusalem dimulai pada abad ke-13. Kebaktian ini dilakukan juga di gereja-gereja Fransiskan di luar Palestina sejak abad ke-15 dan di gereja-gereja lain mulai abad ke-17. Pada dinding gereja dipasang 14 tanda salib kecil dari kayu yang biasanya disertai dengan gambar tentang peristiwa sengsara mulai dari penghukuman Yesus oleh Pontius Pilatus sampai pemakaman Yesus.

Katharina R. Lestari-Ketua Seksi Komunikasi Sosial / Lingkungan St. Arnoldus, Wilayah St. Aloysius



Meski Kecil, Tetap Besar Di Mata Tuhan

Alexander Bagus Pratama

Jika bicara soal pelayanan, awalnya saya hanya seorang anak SD yang baru menerima Sakramen Komuni - kala itu tahun 1998 - dan tertarik menjadi misdinar di sekolah. Kalau dibilang saya sudah berpikir untuk setia melayani Gereja saat itu, rasanya terlalu jauh. Tapi dari sanalah "petualangan" saya dalam pelayanan Gereja dimulai. Dari misdinar sekolah - sekarang putra-putri altar (PPA) - sampai misdinar paroki. Kurang lebih saya melayani sebagai misdinar sampai lulus SMA. Saya belajar banyak hal, mulai dari pengetahuan liturgi sampai kemampuan berorganisasi.

Suka duka? Pasti ada. Apalagi misdinar saat itu terkenal mandiri: cari dana sendiri kalau mau mengadakan kegiatan. Kadang diomelin Romo

kalau tugas tidak benar. Pernah juga memecahkan kaca jendela waktu main bola di lapangan parkir gereja dan begadang di pastoran saat Malam Paskah dan Malam Natal. Masih banyak pengalaman lucu, sedih dan bahagia. Yang pasti, saya mendapat banyak teman, beberapa dari mereka tetap menjadi teman baik saya sampai saat ini.

Setelah "lulus" dari misdinar, sampailah saya di titik tergelap dalam kehidupan menggereja saya. Saya "menghilang" dari Gereja, tidak aktif lagi. Bahkan sampai pada titik di mana saya pergi ke gereja hanya saat Paskah dan Natal. Tetapi Tuhan sungguh sayang umat-Nya, bahkan mencari mereka yang menghilang. Saat Gereja mau merayakan peringatan ke-100, seorang

teman mengajak saya untuk menjadi misdinar pada Misa Syukur paroki sekaligus peresmian gedung gereja pasca-renovasi. Saat itu saya sedang “tersesat,” tetapi entah mengapa saya bersedia. Jadilah saya misdinar kembali pada Misa Syukur tersebut. Momen itu menyadarkan saya bahwa saya harus “pulang.” Maka saya perlahan-lahan mulai kembali ke gereja, menjadi pembina PPA dan bersosialisasi dengan umat paroki. Saya juga mulai aktif bernyanyi dalam paduan suara - Koor Bina Iman Anak (BIA), Koor Wilayah St. Theresia, Paduan Suara Gema Serafim - sampai saat ini. Bahkan saya sempat menjadi pelatih Paduan Suara Orang Muda Katolik (OMK).

Satu hal yang paling saya syukuri adalah saya dipercaya menjadi Wakil Ketua Seksi Liturgi selama dua periode. Di sitolah saya diberi banyak kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab. Pengetahuan tentang liturgi dan pengalaman berorganisasi saat menjadi misdinar menjadi nilai tambah bagi saya. Namun pada awalnya pelayanan

saya sebagai wakil ketua Seksi Liturgi bukan tanpa tantangan. Ada anggapan bahwa saya masih terlalu muda dan baru kembali aktif. Saya berusaha untuk tidak menghiraukan itu semua dan tetap mengerjakan tugas saya dengan baik serta berusaha membangun relasi yang baik dengan para penggiat Gereja. Selain tanggung jawab yang lebih besar, cakupan relasinya pun lebih luas, mulai dari Romo sampai umat lingkungan dan wilayah dengan berbagai macam karakter. Ada satu nasihat dari seorang aktivis Gereja yang cukup saya kagumi, dan nasihat ini selalu saya ingat: “Pe, di Gereja itu ada 3 golongan orang: ada putih, hitam dan abu-abu. Putih dan hitam kamu mudah untuk mengenalinya. Maka berhati-hatilah dengan yang abu-abu. Kalau kamu sudah bisa membedakan, rangkullah si abu-abu dan jadikan mereka teman bekerjamu.” Ini menjadi salah satu pondasi saya untuk melakukan pelayanan. Saya semakin mencintai Gereja, bahkan rasanya Gereja adalah rumah kedua saya.



*Saya semakin mencintai Gereja, bahkan rasanya
Gereja adalah rumah kedua saya.*



Lakukanlah sesuatu untuk Gereja karena pelayanan sekecil apa pun tetap besar di mata Tuhan.

Saat ini, saya dipercaya menjadi pelatih dan konduktor Paduan Suara Gema Serafim - sebuah paduan suara kategorial di Paroki St. Yoseph. Ini juga tidak mudah. Ada tanggung jawab yang cukup besar mengingat paduan suara ini dulu memiliki pelatih yang sangat luar biasa. Dalam komunitas inilah saya bertemu pasangan hidup saya. Setelah kami menikah, kami tinggal di Bekasi. Jarak menjadi salah satu hal yang juga tidak mudah bagi saya. Namun, apakah saya berhenti melayani? Tidak! Dengan segala suka duka dan support dari keluarga dan teman-teman, saya mendapat kekuatan untuk tetap melayani. Mau pulang malam setelah latihan pun tetap saya jalani walaupun memang badan lelah. Tetapi ada suatu kepuasan batin bila saya sudah mampir ke "rumah" saya ini.

Tanggung jawab saya pun bertambah. Saya diberi kepercayaan untuk membangun kembali koor wilayah asal saya: Wilayah St. Maria.

Jika ditanya apakah saya akan menjadi orang suci karena setia dalam pelayanan? Tentu tidak! Bagaimanapun juga saya adalah manusia yang pasti berbuat kesalahan. Tetapi jika ditanya apakah saya akan tetap melayani? Saya dengan bangga menjawab "Ya." Meskipun suatu saat nanti saya harus pindah ke tempat baru.

Jadi, lakukanlah sesuatu untuk Gereja karena pelayanan sekecil apa pun tetap besar di mata Tuhan.

Alexander Bagus Pratama / Lingkungan St. Matheus, Wilayah St. Maria



MENJADI HAMBA ALLAH “MENJADI SEORANG HAMBA YANG TAAT DAN RENDAH HATI” (LUKAS 17: 7-10)

Azas Tigor Nainggolan

Peringatan Paskah adalah salah satu puncak peringatan iman kita sebagai umat Katolik. Paskah menjadi puncak pembuktian betapa Yesus Tuhan kita sangat mencintai kita umat-Nya. Yesus mengorbankan nyawa-Nya dan menempatkan diri-Nya sebagai contoh pemimpin dan pelayan, sekaligus seorang hamba bagi kita umat-Nya. Melalui Paskah, Yesus menunjukkan bahwa Ia telah dulu mencintai kita dan mengajak kita untuk juga mau menjadi pelayan dan hamba-Nya hingga mengorbankan diri kita bagi sesama seperti yang dilakukan-Nya.

Semangat berkorban dan melayani ini yang menjadi warna utama setiap kali kita merayakan Paskah. Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) tahun ini mengangkat tema: “Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat.” Tema ini diambil dari spirit sila ke-4 Pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.”

Secara pribadi, untuk merayakan Paskah kali ini saya mau menerjemahkan tema tersebut dan mengajak kita sebagai

Gereja untuk berperan aktif menjadi pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat. Ajakan tersebut dapat kita lakukan dengan sikap berhikmat yakni bertindak rendah hati membangun perubahan baik bagi rakyat maupun mereka yang dilayani.

Pemimpin yang baik dan membawa perubahan (berjiwa transformatif) adalah juga seorang pelayan yang taat sebagai seorang hamba. Sebagai pemimpin yang melayani atau hamba sungguh melayani rakyat atau umat yang menjadi tuannya atau majikan. Seorang pemimpin yang melayani harus sudah selesai dengan dirinya sendiri terlebih dulu. Ia sudah berdamai dengan dirinya sendiri, menjadikan pelayanan bagi sesama sebagai tujuan hidupnya. Hubungan pemimpin atau pelayan harus harmonis dengan rakyatnya sebagai majikannya. Tidak mudah memang bagi kita menjadikan diri kita seorang pemimpin tapi harus menjadi pelayan yang bekerja untuk rakyat yang menjadi majikan kita. Seorang pelayan harus bisa memberi rasa aman, nyaman dan kebahagiaan kepada majikannya. Seorang pelayan harus bisa menjaga juga melindungi majikannya agar hidup bahagia. Akhirnya menjadi pelayan yang berhikmat adalah sumber inspirasi kebenaran bagi dirinya dan rakyat yang merupakan majikannya. Seorang pelayan harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman serta pemenuhan

kebutuhan dasar pada siapa saja yang dilayani. Menjadi pelayan, melayani siapa saja itu berarti melayani Tuhan yang menciptakan kita dan yang sudah melayani kita lebih dulu.

Sebagai Gereja sesuai ajakan "Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat," apa yang bisa kita lakukan? Tantangan kita adalah mewujudkan majikan kita yakni Tuhan sendiri yang ada di tengah masyarakat atau umat menjadi bermartabat. Saatnya melalui perayaan Paskah, kita mulai menjadi pelayan atau hamba yang baik, melayani majikan atau tuannya. Sebagai hamba atau pelayan yang baik kita dapat mempelajarinya juga melalui bacaan Injil Lukas 17:7-10. "Siapa di antara kamu yang mempunyai seorang hamba yang membajak atau menggembalakan ternak baginya, akan berkata kepada hamba itu, setelah ia pulang dari ladang: Mari segera makan! Bukankah sebaliknya ia akan berkata kepada hamba itu: Sediakanlah makananku. Ikatlah pinggangmu dan layanilah Aku sampai selesai aku makan dan minum. Dan sesudah itu engkau boleh makan dan minum. Adakah ia berterima kasih kepada hamba itu, karena hamba itu telah melakukan apa yang ditugaskan kepadanya? Demikian jugalah kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan."



Menjadi pelayan sebagai prodiakon memberi pelajaran serta kesempatan terbaik bagi diri saya agar bisa menjadi hamba yang baik bagi Tuhan.

Ada makna yang dapat kita petik dari kutipan Injil diatas untuk pembelajaran. Sebagai seorang hamba atau pelayan dari bacaan tersebut, yaitu kita menjadi hamba-Nya yang taat dan rendah hati, sederhana dan loyal atau berhikmat. “Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan.”

Menjadi hamba atau pelayan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Tapi menjadi hamba, kita mendapatkan fasilitas kedekatan dengan tuan atau majikan kita. Ya menjadi hamba atau pelayan bagi kepentingan Tuhan memberi kesempatan kedekatan khusus kita dengan Tuhan. Melayani menjadi hamba masyarakat atau sesama berarti juga melayani Tuhan yang berada di tengah masyarakat atau sesama. Melayani atau menjadi hamba

bagi sesama berarti kita melayani dan dekat dengan Tuhan. Menjadi orang terdekat tentu kita akan mendapatkan berbagai kenikmatan, berkat serta kemudahan. Kita patut berterima kasih karena diberi kesempatan menjadi hamba bagi kerja-kerja dan misi Tuhan Allah di dunia, kita menjadi dekat dengan Tuhan. Tentunya jika ada buah atau roti pasti orang terdekat lebih dulu akan mendapatkannya karena kita hamba-Nya atau pelayan-Nya.

Bekerja melayani keluarga, masyarakat dan semua orang yang memang harus dilayani berarti melayani Tuhan Allah. Termasuk juga melayani sebagai prodiakon seperti yang saya jalani selama ini di Paroki St. Yoseph adalah sebuah pelayanan sebagai hamba-Nya, hamba Allah, menjalankan misi Allah di dunia. Menjadi pelayan sebagai prodiakon memberi pelajaran serta kesempatan terbaik bagi diri saya agar bisa menjadi hamba yang baik

bagi Tuhan. Menjadi pelayan sebagai prodiakon terkadang ada godaan di mana saya merasa malas, kesal, ketakutan tidak bisa melayani bahkan kecewa namun tetap menerimanya serta bersyukur. Ya tetap siap, menerima dan beryukur begitulah menjadi hamba yang melayani kehendak tuannya. Begitulah suasana perutusan yang harus saya jalani dan lakukan sebagai hamba-Nya yang melayani sebagai prodiakon. Sebagai prodiakon, kita melayani Tuhan yang hadir di tengah umat, di tengah orang sakit atau orang tua yang kita datangi dan berikan renungan atau Tubuh Allah itu sendiri.

Dalam pelayanan dan melayani umat bukanlah suatu aktivitas yang datar saja atau tanpa tantangan. Terkadang muncul rasa malas dan merasa paling sibuk untuk menolak tugas. Tapi pada akhirnya, setelah saya kerjakan pelayanan tersebut , saya merasakan kehadiran dan kebaikan Allah dan bersyukur pada pengalaman pelayanan. Nah, rasa syukur itulah wujud kedekatan kita bersama tuan

kita. Suasana itulah menjadi rasa serta warna dalam hubungan kita dengan Tuhan. Tapi semua itu berbuah kedekatan kita dengan Dia yang menghidupi dan selalu mencintai kita para hamba-Nya.

Bekerja menjalani misi menghadirkan Tuhan Allah di tengah dunia, menghadirkan kebahagian dan kesejahteraan bagi semua, bagi sesama manusia, inilah kehendak-Nya. Berguna bagi sesama itu berarti berguna bagi Allah, sebagai hamba-Nya. Ya, kita hanyalah hamba-Nya yang disayangi-Nya. Sebagai hamba-Nya, kita hanya melakukan apa yang harus kita lakukan dan menjadi kehendak-Nya.

Semoga berkat Tuhan selalu beserta kita sekarang dan selama-lamanya.

Azas Tigor Nainggolan / Lingkungan St. Thomas, Wilayah St. Theresia

“Kebenaran tidak selalu sama dengan keputusan mayoritas.”

(Santo Paus Yohanes Paulus II)



Semangat dalam Pelayanan !

(Wanita Katolik Republik Indonesia
Cabang St. Yoseph Matraman)

Berbagi Kasih Melalui Posyandu

Dalam rangka Tahun Berhikmat 2019, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Dewan Pengurus Cabang (DPC) St. Yoseph mengadakan kunjungan ke Pos Pelayanan Terpadu untuk masyarakat usia lanjut, atau Posyandu Lansia, di Kelurahan Palmeriam pada 16 Februari.

Posyandu Lansia bertujuan antara lain untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat Lansia sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Lansia serta dapat mendekatkan dan meningkatkan komunikasi dan peran serta masyarakat

dan tokoh masyarakat setempat dan keluarga dalam pelayanan. Sasaran Posyandu Lansia adalah kelompok Pos Pembinaan Terpadu atau Posbindu (15–45 tahun), kelompok pra-Lansia (45–65 tahun) dan kelompok Lansia (65 tahun ke atas).

Dalam hal ini, WKRI DPC St. Yoseph berperan serta dalam kegiatan bersama para kader yang secara langsung memberikan bantuan makanan sehat. Dengan menghadiri Posyandu Lansia dan mendengar penyuluhan dalam kegiatan ini diharapkan masyarakat Lansia akan memiliki pemahaman tentang cara hidup sehat sehingga dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

Kunjungan ke LP Cipinang

Sebelumnya, pada 12 Februari, WKRI DPC St. Yoseph mengadakan kunjungan ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang bekerjasama dengan Paroki St. Yoseph - Matraman dan komunitas prodiakon.

Dalam kunjungan ini, WKRI DPC St. Yoseph merayakan Misa untuk warga binaan dengan dipimpin oleh Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD dan dibantu oleh komentator, lektor dan pemazmur dari warga binaan yang beragama Katolik. Sekitar 180 dari total 300 warga binaan beragama Katolik dan Protestan menghadiri Misa tersebut. Selain itu, WKRI DPC St. Yoseph juga memberi bingkisan kepada warga binaan.

Kunjungan sosial ini sangat berarti bagi warga binaan di LP Cipinang. WKRI DPC St. Yoseph pun berharap mereka bisa kembali berbakti di masa yang akan datang.

Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Timur I

Baru-baru ini, tepatnya pada 16 Maret, tiga orang perwakilan dari WKRI DPC St. Yoseph menghadiri Rapat Koordinasi Cabang Wilayah (RKCW) Jakarta Timur I yang diadakan di Paroki St. Bonaventura - Pulomas. Rapat

koordinasi empat bulanan ini juga dihadiri oleh 42 orang perwakilan dari DPC St. Bonaventura - Pulomas, DPC St. Anna - Duren Sawit, DPC St. Gabriel - Pulo Gebang dan DPC Keluarga Kudus - Rawamangun serta 10 orang dari DPD Jakarta.

Dengan dipandu oleh tim DPD Jakarta, masing-masing DPC mempresentasikan pelaksanaan program kerja periode 24 November 2018 - 15 Maret 2019 yang sudah disiapkan sebelumnya.

Melalui rapat koordinasi tersebut, masing-masing DPC saling belajar untuk memajukan organisasi WKRI dan berbagi pengalaman tentang pelaksanaan program kerja. Juga ada sesi tanya-jawab dengan tim DPD Jakarta dan DPC-DPC lain tentang berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja dan bagaimana mencari solusinya. Selain itu, peserta juga bisa tukar informasi tentang narasumber untuk suatu kegiatan atau saling menawarkan program kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh DPC lain atau antar-DPC di Wilayah Timur I.

*Marina Rossa - Ketua WKRI DPC St. Yoseph
Maria Kusdiati - Tim Humas WKRI DPC St. Yoseph*

KUNJUNGAN PANTI JOMPO BINA BHAKTI



Sabtu, 26 Januari 2019, merupakan hari istimewa bagi PDKK Sabda Allah karena rombongan kelompok ini dapat mengunjungi Panti Jompo Bina Bhakti yang terletak di Kampung Curug, Desa Babakan, Serpong, Tangerang. Tepat pukul 09.00 WIB, rombongan PDKK Sabda Allah tiba dan disambut gembira oleh para penghuni panti yang sudah siap mengikuti acara di aula panti.

PDKK SABDA ALLAH PAROKI ST. YOSEPH MATRAMAN

Total penghuni panti adalah 72 orang - 32 opa dan 40 oma. Selain itu, ada sekitar 20 pengurus panti. Ada beberapa opa dan oma yang tidak menghadiri acara tersebut karena mereka terbaring sakit di kamar masing-masing. Ada beberapa alasan mengapa para oma dan opa berada di panti itu, antara lain tidak ada keluarga, keterbatasan keluarga, keinginan sendiri supaya hidup lebih teratur dalam hal makanan, berkegiatan rohani, pemeriksaan dokter secara rutin dan memiliki banyak teman usia lanjut.

Kunjungan itu merupakan kunjungan kedua bagi PDKK Sabda Allah. Kunjungan pertama diadakan pada 13 Mei 2016. Kunjungan tahun ini diikuti oleh sekitar 40 peserta yang terdiri atas tim PDKK Sabda Allah, umat paroki dan peserta Tari Sehat. Tujuannya adalah untuk menghibur para oma dan opa.



Para oma dan opa bernyanyi dan berjoget bersama. Beberapa di antaranya bahkan menyanyikan lagu-lagu nostalgia. Hal ini sangat menyenangkan hati rombongan PDKK Sabda Allah mengingat usia dan keterbatasan kemampuan fisik tidak membuat para oma dan opa patah semangat. Mereka tetap bersukacita dan berjoget untuk memuliakan Tuhan.

Kunjungan itu berjalan lancar. Keceriaan sungguh terasa. Hal ini sangat membahagiakan rombongan PDKK Sabda Allah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Para oma dan opa memiliki semangat yang luar biasa.

Menjelang istirahat siang, kunjungan itu berakhir. Rombongan PDKK Sabda Allah membagikan goodie bag kepada para oma dan opa. Isinya berupa perlengkapan mandi, daster, kaos, biskuit, minyak kayu putih, pakaian dalam dan kaos kaki.

Tim doa PDKK Sabda Allah bersama beberapa peserta berkeliling

mengunjungi kamar-kamar yang dihuni para oma dan opa yang terbaring sakit untuk memberikan pelayanan doa.

Rombongan PDKK Sabda Allah sangat senang mengunjungi panti jompo tersebut. Selain menghibur para oma dan opa, tempat yang luas, sejuk dan asri membuat kelompok ini merasa nyaman.

Di panti tersebut terdapat lokasi Jalan Salib dan Gua Maria Ratu Damai. Suasana di tempat doa ini tidak kalah indah dengan tempat ziarah lain.

Sebelum rombongan PDKK Sabda Allah meninggalkan panti itu, mereka menyerahkan sembako bantuan operasional kepada pengurus panti.

Terima kasih kepada para donatur dan panitia atas pelayanan dan kepedulian mereka sehingga kunjungan tersebut bisa terlaksana. Tuhan Yesus memberkati.

Theodora Augustina / Wilayah St. Petrus



TEMU KOORDINASI DAN FASILITASI PARA KETUA SEKSI KEADILAN DAN PERDAMAIAIAN SE-KAJ

Pada 14 Maret lalu, Ketua Komisi Keadilan dan Perdamaian Keuskupan Agung Jakarta (KKP-KAJ) Romo Agustinus Heri Wibowo Pr mengundang para ketua Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) paroki se-KAJ untuk menghadiri pertemuan rutin koordinasi dan fasilitasi. Sekitar 52 orang termasuk ketua SKP paroki dan perangkatnya memadati aula yang berada di Lantai 3 Gedung Karya Sosial KAJ pada malam hari itu. Beberapa imam juga menghadiri pertemuan yang berlangsung selama tiga jam tersebut.

Dalam sambutan pembukaannya, Romo Heri mengatakan bahwa pertemuan rutin para ketua SKP paroki se-KAJ biasanya dilaksanakan setiap awal dan akhir tahun. Namun untuk tahun ini, pertemuan diundur hingga

Maret karena padatnya jadwal kegiatan di KAJ.

Agenda utama pertemuan itu adalah sosialisasi tentang pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) kepada wajib pajak orang pribadi. Bapak Ronald L, seorang konsultan pajak dan pengacara pajak, menjadi pembicara utama. Seusai sosialisasi, para ketua SKP paroki dan perangkatnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan.

Selain itu, pertemuan juga berisi sesi diskusi di mana para ketua SKP paroki dan perangkatnya dibagi ke dalam empat kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menjawab dua pertanyaan penting: apa yang telah dilakukan oleh SKP paroki selama ini



dan apa tantangan yang akan dihadapi oleh SKP paroki ke depan?

Namun sebelum menjawab kedua pertanyaan tersebut, setiap SKP paroki harus memahami terlebih dahulu bahwa SKP paroki membawahi empat bidang: advokasi hukum, lingkungan hidup, kesetaraan gender dan buruh migran.

Hasilnya sebagai berikut:

• ***Bidang advokasi hukum:***

SKP Paroki St. Arnoldus di Bekasi paling menonjol dibanding SKP paroki lainnya karena sebagian besar anggotanya adalah pengacara dan notaris yang bertugas secara bergantian setiap minggu untuk melayani umat dalam hal konsultasi hukum secara gratis dan untuk memberi pendampingan di meja hijau.

• ***Bidang lingkungan hidup:***

Setiap SKP paroki memperlihatkan

peranserta aktif dengan mengadakan berbagai kegiatan.

• ***Bidang kesetaraan gender:***

Ada beberapa SKP paroki yang menunjukkan peranserta aktif seperti melayani konsultasi keluarga dan mengadakan program penyadaran kepada umat paroki tentang pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.

• ***Bidang buruh migran:***

Keberadaan Suster Agatha Priuntari RGS yang memberi pendampingan kepada buruh migran sangat dirasakan bantuannya.

Hampir semua SKP paroki menghadapi tantangan yang sama, yakni minimnya keterlibatan umat paroki dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh SKP paroki dan kurangnya dukungan dari Dewan Paroki Harian (DPH) terhadap berbagai kegiatan yang diadakan oleh SKP paroki.

Kesimpulannya, masih ada banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh SKP Paroki St. Yoseph untuk secara lebih aktif lagi menggerakkan umat paroki agar semakin terlibat dalam berbagai kegiatan khususnya yang diadakan oleh SKP paroki.

*Stefanus Tomonora Wahyu Ariyanto,
Ketua Seksi Keadilan dan Perdamaian /
Lingkungan St. Anna, Wilayah St. Alexander*



Seputar Dialog Bersama WKRI dan Seksi HAAK se-KAJ

Pada 16 Maret lalu, tim Seksi Hubungan Antar-Agama dan Kemasyarakatan (HAAK) Paroki St. Yoseph menghadiri dialog bersama Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dan Seksi HAAK dari seluruh paroki di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Kegiatan bertema “Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat” - sesuai arah dasar pastoral KAJ untuk 2019 yang mengambil dasar sila ke-4 Pancasila: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan - itu diadakan di aula Paroki Katedral St. Perawan Maria Diangkat ke Surga.

Dalam pengantarnya, Ketua Komisi HAAK KAJ Ramo Antonius Suyadi Pr menyampaikan bahwa dialog bersama tersebut berkaitan dengan pemilihan presiden (Pilpres) dan pemilihan legislatif (Pileg) yang dilaksanakan pada 17 April. Romo Suyadi menyampaikan pesan Uskup Agung Jakarta Mgr Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo yang mengatakan bahwa umat Katolik KAJ dalam menentukan pilihan banyak hal yang bisa menjadi pertimbangan, namun sekurang-kurangnya bisa mempertimbangkan: “Apa yang telah dilakukan oleh pemimpin, apa yang

TEAM DEKOR ALTAR

GEREJA ST. YOSEPH MATRAMAN



Selamat Hari Raya Paskah 2019

Keluarga Besar P. Suparman
Mengucapkan

Selamat Paskah
2019



Bakmi Ayam BB
Mengucapkan

Selamat Paskah
2019





Keluarga

S



LINGKUNGAN ST THEODORUS

LINGKUNGAN ST THOMAS

Kel. Bpk Azas Tigor Nainggolan, Kel. Yoseph Kukuh, Kel. Martinus Rehan Uran, Kel. Franciscus Adi, Kel. Suzie Suwita, Kel. Kusumah Djaja, Kak Freida, Kak Daisy, Kel Wenahadi, Kel. Tyo Lase dan Rosa, Kel. Amran Manihuruk, Kel. MA Nainggolan, Kel. Endro Susiloanto, Kel. Willy Candra, Suster OSF Matraman, Asrama Susteran OSF, Kel. Bpk Purwanto, Kel. Bpk Welly, Kel. Watsary/ Wawa, Kel. Papa Heiko, Kel. Bpk Tanudjaya, Kel. Evy Yulyanty, Kel. Paulus Subandi, Kel. FX Supratomo, Kel. Ellyana, Kel. Tirza Sayan, Kel. Petrus Siswanto, Kel. FM Marwini, Kel. Jovinus, Kel. M.C. Henny, Kel. Anwar Wijaya, Kel. Fam Yuliana, Kel. Yusni Tukan, Kel. Yuniwatyi, Kel. Y. Tri Joko. W, Kel. Catrin, Kel. Gorys Keraf, Kel. Agus Martono, Kel. Yosef Todarung & Kel. Markus, Kel. Yulius Giovanny & Kel. Karel, Kel. Andreas,

*Besar Wilayah Santa Theresia
Mengucapkan
Selamat Paskah
2019*

**KEPADA ROMO, SUSTER, BRUDER, FRATER, BAPAK, IBU,
OMK, ADIK-ADIK SELURUH UMAT PAROKI MATRAMAN**

LINGKUNGAN ST TIMOTIUS

LINGKUNGAN ST TITUS

Albertus Oktavian Andy Putranto, Alexander Banus, Andreas Franciscus Bernhard, Anesetus Supriady, Benedicta Endang Sri Redati, Caecilia Sri Astuti, Clementine Sri Yudhati, Dominikus Gunawan Santausa, Erick da Gomez, Franciscus Boedi Prasetyo , Franciscus Aisi Wasington Sihombing, Francisca Maria Widoyowati, Galdinus Olva Banggung, Ignatius Uli Tua Sijabat, Johannes Leonardo Benjamin Tjandra, Laurentius Nirmono, Margaretha Maria Masiyem, Maria Endang Purwanti, Maria Magdalena Sri Yuliharti, Marianus Naek Marianus Sijabat, Marslinus Tua Marsilinus Sijabat, Paulus Robert Gunawan, Philipus De Ornay, Philipus Sebastianus Moang Sadok Parera, Raymundus Eddy Wijaya, Siprianus Oce, Susanti Adityawati Suastika, Tua Marsilinus Sijabat, Vincentius Suratno,Yohannes Sunardi

Selamat Paskah 2019

Kepada Romo, Suster, Bruder, Frater, Bapak, Ibu, OMK, Adik - adik seluruh Umat Paroki St. Yoseph Matraman

Tigor, Agatha Tiarlin, Kevin dan Yoseph

Selamat Paskah 2019

Kepada Romo, Suster, Bruder, Frater, Bapak, Ibu, OMK, Adik - adik seluruh Umat Paroki St. Yoseph Matraman



DUNIA ALAT BERAT

SPAREPART ALAT BERAT BARU DAN SECOND



JOSEPH DONATUR SAMOSIR

Jln. Mangga Besar Selatan VI No. 96
Taman Sari - Jakarta Barat

Hp. 0812 9000 5557

Email : duniatalatberat168@gmail.com

KOMATSU
 HITACHI

CATERPILLAR

BOMAG
 KOBELCO

DYNAPAC
 Part of the Atlas Copco Group
Sumitomo

VOLVO

HYUNDAI

sedang dilakukan oleh pemimpin dan apa yang akan dilakukan oleh pemimpin."

Secara umum, dialog bersama ini tidak ada arahan resmi untuk memilih calon pemimpin tertentu. Umat sekali lagi diharapkan agar memilih calon pemimpin sesuai hati nurani dan mempertimbangkan pesan dari Mgr Suharyo. Terungkap di sini ucapan Romo Franz Magnis-Suseno SJ: "Bawa Pemilu bukan untuk memilih pemimpin yang baik, tetapi menghindari orang yang buruk memimpin negeri ini."

Ada dua calon pasangan presiden-wakil presiden dalam Pilpres. Terkait hal ini, ada pernyataan lain dari Romo

Magniz: "Orang Katolik yang memilih nomor satu atau nomor dua tidak kurang baik sebagai orang Katolik. Penting sekali menghargai perbedaan politik. Jangan stigmatisasi orang yang memilih salah satu dari dua calon, tetapi secara persatuan itu yang tidak boleh dilupakan."

Dengan demikian, persatuan kita sebagai umat Katolik tidak boleh pecah karena perbedaan pilihan. Tuhan memberkati.

Jacob D. Sarosa, Ketua Seksi HAAK / Lingkungan St. Leo Agung, Wilayah St. Lukas

SELAMAT HARI RAYA PASKAH



2019



**PDKK Sabda Allah
Tari Sehat**



Donor Darah

Kepedulian yang Memberi Kebaikan

Menyumbangkan darah adalah perbuatan mulia. Darah Anda dapat menyelamatkan jiwa orang lain. Sebagai seorang donor, tentunya Anda perlu yakin kalau Anda memberikan darah yang sehat dan aman kepada penderita yang membutuhkannya. Akan tetapi, kadang-kadang darah Anda tidak dapat diberikan kepada penderita, meskipun Anda merasa sehat. Darah Anda dapat berisiko tinggi dengan membawa virus/kuman penyebab penyakit, sehingga dengan tidak sengaja dapat menularkan penyakit tersebut kepada penerima darah. Oleh karena itu, sebelum mengambil darah perlu dilakukan seleksi/pemeriksaan donor dengan tujuan: menjaga kesehatan donor dan mencegah resiko penularan/penyakit kepada penerima darah.

(Sumber: Lembar Isian dari PMI Unit Donor Darah DKI Jakarta)

Sejak beberapa tahun terakhir, Paroki St. Yoseph rutin menyelenggarakan aksi donor darah. Setidaknya dalam dua tahun terakhir ini paroki rutin mengadakan aksi donor darah setiap Juli dan Desember.

Awal tahun ini, tepatnya pada 17 Maret, Seksi Pemberdayaan Sosial-Ekonomi (PSE) melibatkan Seksi Kesehatan serta Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), komunitas Adi Yuswo (Lansia) dan komunitas Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) dalam penyelenggaraan aksi donor darah dalam kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Jakarta Pusat. Kegiatan ini diadakan lebih awal sebagai bagian dari aksi nyata Prapaskah.

Pada Hari Minggu pagi itu, bertempat di ruangan basement paroki, 98 orang tergerak hatinya untuk ikut aksi donor

darah yang dimulai sekitar pukul 08:00 WIB tersebut. Setelah daftar ulang, mereka melakukan pemeriksaan awal seperti pemeriksaan hemoglobin, tekanan darah dan berat badan. Hasilnya, 21 orang terpaksa ditolak karena beberapa alasan kesehatan tersebut dan sisanya diperbolehkan menjadi pendonor. Tentu ini amat melegakan karena target minimal yang ditentukan PMI Cabang Jakarta Pusat adalah 75 pendonor.

Perbuatan Baik

Dari 77 pendonor yang diterima, salah satunya adalah Rahul Ericson, 19. Umat Lingkungan St. Thomas-Wilayah St. Theresia ini adalah pendonor yang baru pertama kali ikut aksi donor darah. "Awalnya takut. Dulu pernah takut disuntik. Tapi saya termotivasi setelah saya menyadari bahwa aksi donor darah itu memberi bantuan kepada orang lain. Berbagi tidak harus dalam bentuk uang atau materi," katanya.

Bagi Rahul, aksi donor darah merupakan perbuatan baik. "Tidak ada ruginya ikut donor darah. Kalau takut jarum, saya yakin petugas bisa mengatasinya. Jadi bukan masalah. Jadi kapan lagi mau ikut donor darah?" lanjutnya.

Ia mengaku mendapat informasi soal aksi donor darah tersebut dari komunitas ASA di mana ia juga terlibat aktif di dalamnya. Ia juga membaca artikel tentang manfaat donor darah bagi pendonor sebelum menjadi

pendonor pertama. "Yang saya baca, donor darah bisa membuat tubuh kita semakin sehat dan bugar," katanya.

Ia pun bertekad untuk terlibat dalam aksi donor darah selanjutnya. "Di Tahun Berhikmat ini, kita diharapkan menjadi orang yang berhikmat dan bermartabat. Kalau kita bisa memberikan sesuatu dari tubuh kita, kita bisa menjadi manusia berhikmat dan bermartabat karena kita punya andil untuk kehidupan orang lain," lanjutnya.

Memperteguh Iman

Pendonor lainnya adalah Paulus Teguh Jan Dharmawan, umat Lingkungan St. Cornelius-Wilayah St. Caecilia yang menjabat sebagai wakil ketua Dewan Paroki Harian (DPH) saat ini. "Ini bentuk kepedulian kita terhadap sesama yang membutuhkan, bahwa setetes darah bisa menyelamatkan sesama kita," katanya.

Menurut pria yang akrab disapa Pak Teguh itu, aksi donor darah khususnya yang diadakan oleh paroki saat Masa Prapaskah merupakan perwujudan iman umat paroki dan mampu memperteguh iman mereka. "Kita ingat, Yesus mengorbankan diri-Nya dengan darah-Nya untuk manusia saat Masa Prapaskah ini," lanjutnya.

Ia mengajak umat paroki untuk menyumbangkan darah mereka dalam aksi donor darah selanjutnya. "Darah



“Kita ingat, Yesus mengorbankan diri-Nya dengan darah-Nya untuk manusia saat Masa Prapaskah ini,”

kita tidak akan berkurang. Dengan donor darah, kesehatan kita tidak akan lemah. Justru kita semakin baik karena darah kita selalu diperbarui,” katanya.

Berikut ini persyaratan teknis untuk pendonor:

- Umur 17-60 tahun untuk pendonor pertama, pendonor rutin bisa berumur lebih dari 60 tahun selama kondisi kesehatan mendukung
- Berat badan minimal 45 kg
- Temperatur tubuh normal
- Tekanan darah normal
- Denyut nadi teratur
- Tidak sedang hamil
- Tidak sedang menyusui
- Tidak sedang menstruasi
- Terakhir menjadi donor tidak kurang dari 3 bulan
- Dalam jangka waktu 6 bulan tidak pernah ditransfusi
- Dalam jangka waktu 6 bulan tidak pernah dilakukan tattoo/tindik

- Tidak dilakukan vaksinasi 2 bulan sebelumnya
- Tidak dalam pengobatan/minum obat antibiotik, pengencer darah, jantung
- Cukup tidur (minimal 4 jam)

M.L. Hendrani Rakawati Adhiyasa-See, Ketua Seksi PSE / Lingkungan St. Marcellinus, Wilayah St. Maria

Katharina R. Lestari, Ketua Seksi Komunikasi Sosial / Lingkungan St. Arnoldus, Wilayah St. Aloysius



Mengenal Lebih Jauh Tentang New Beginning in Christ

Hampir dua tahun lalu, tepatnya pada 8 Oktober 2017, sebuah kelompok kategorial berbasis pelayanan doa dibentuk di Paroki St. Yoseph. Romo Dominikus Beda Udjan SVD - yang saat itu masih berkarya sebagai pastor kepala di paroki yang terletak di wilayah Matraman tersebut menjadi romo moderator untuk komunitas doa yang menamakan diri sebagai *New Beginning in Christ* (NBC). Pembentukan NBC berawal dari kerinduan sejumlah umat paroki untuk berkumpul dan berdoa bersama serta berbagi pengalaman hidup. Diharapkan pembentukan kelompok kategorial itu bisa melayani umat paroki dan juga umat paroki lain yang memiliki kerinduan yang sama.

Sejak pembentukannya, NBC telah mengadakan persekutuan doa secara

rutin setiap Hari Minggu ke-2 dan ke-4 dalam bulan. Biasanya kegiatan ini diadakan pada jam 11.00 - 13.00 WIB di sebuah ruang kelas SD St. Antonius yang terletak tidak jauh dari gereja paroki atau di aula gereja paroki. Selain itu, NBC juga mengadakan berbagai kegiatan lain seperti pelayanan doa, pelayanan firman dan pujiyan, kunjungan orang sakit dan Kebangunan Rohani Katolik Anak (KRK Anak) "Jesus Goes to School."

Persekutuan doa yang diadakan pada 10 Maret lalu dihadiri oleh sekitar 40 umat paroki dan juga beberapa umat paroki lain. Dengan mengambil tema "Hati Hamba," renungan yang diambil dari Injil Markus dan Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi yang disampaikan saat kegiatan



tersebut menekankan bahwa Tuhan ingin agar umat menjadi besar dan terkemuka serta melakukan perkara-perkara hebat namun tetap memiliki hati seperti seorang hamba. Dunia bisa menghasilkan banyak orang hebat dan terkemuka, tetapi hal-hal buruk dari diri seseorang seringkali muncul. Mengapa? Karena dalam persaingan menjadi orang hebat dan terkemuka, seseorang tidak segan-segan mengorbankan harga dirinya.

Kesaksian

Umat paroki yang rutin mengikuti kegiatan NBC berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Ada juga umat berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Mereka tidak hanya berasal dari Paroki St. Yoseph saja tetapi juga beberapa paroki sekitar.

Beberapa dari mereka mengaku sungguh merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka setelah mengikuti berbagai kegiatan NBC. Seperti apa

yang dirasakan oleh seorang ibu rumah tangga bernama Magdalena Cau Mie. Umat awam dari Lingkungan St. Anastasia-Wilayah St. Aloysius yang akrab disapa Bu Lena ini memberikan kesaksian tentang kesembuhan dari sakit telinga dan tentang anaknya - Vianney Gracella Tunadi, 11 - yang mulai gemar membaca Kitab Suci.

Kesaksian lain disampaikan oleh seorang ibu rumah tangga dari wilayah yang sama. Ia mengaku pernah merasakan sakit di bagian pundak kanan sehingga tangan kanannya sulit diangkat. Ia pernah memeriksakan diri ke dokter untuk mengetahui penyebab keluhannya. Namun setelah didoakan oleh komunitas doa itu, ia bisa berenang dan bahkan menggerakkan lengannya dengan leluasa tanpa rasa sakit.

Alexander Verdiandy Subrata / Lingkungan St. Anastasia, Wilayah St. Aloysius (Dok. foto by NBC team)

Merajut Asa Menyambung Harapan

AYO SEKOLAH AYO KULIAH



Salam ASAK,

Syukur kepada Tuhan, Gerakan Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) di Paroki St. Yoseph sudah berjalan dengan baik dan lancar selama hampir enam tahun sejak launching pada 27-28 April 2013. Semua ini tentu berkat kemurahan hati Allah yang tercurah melalui para penyantun dan donatur yang selama ini terus membantu dan mendukung pelayanan kami.

Gerakan ASAK memprioritaskan bantuan pendidikan untuk anak-anak umat Paroki Matraman dari keluarga kurang mampu sehingga mereka dapat merasakan keadilan dalam hal pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan target Arah Dasar (Ardas) Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) agar seluruh anak Katolik di KAJ lulus pendidikan dasar 12 tahun, yaitu sampai lulus jenjang SMA/SMK. Bagi anak yang berprestasi tentu akan kami usahakan agar mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (universitas/sekolah tinggi/institut/akademi).

Hingga 15 Maret tahun ini, terdapat 66 anak ASAK aktif di Paroki Matraman yang mendapat bantuan pendidikan:

- SD : 26 anak
- SMP : 15 anak
- SMA/SMK : 13 anak
- Kuliah : 10 anak
- Seminari menengah : 2 anak.

Sudah ada 5 anak kuliah yang lulus Sarjana (S-1):

- 2 orang lulusan Universitas Atma Jaya (1 Fakultas Ilmu Pendidikan Teologi dan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 1 orang lulusan Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadarma
- 2 orang lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kalbis Institute (1 Jurusan Manajemen dan 1 Jurusan Akuntansi)

Juga ada 1 anak kuliah yang lulus D-3 Ilmu Sekretari dari Akademi Sekretari St. Theresa.

Pencapaian mereka tentu sangat membanggakan kita dan mengharumkan nama Paroki Matraman.

Akhir kata, mewakili anak-anak dan para orang tua ASA AK serta seluruh Tim Kerja Gerakan ASA AK Paroki St. Yoseph, perkenankan kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua penyantun dan donatur ASA AK yang telah membantu kami selama ini.

Selamat Pesta Paskah 2019!

Informasi lebih lanjut tentang Gerakan ASA AK Paroki St. Yoseph - Matraman:

Sdri There: 0811-8424-811

Sdri Chacha: 0815-1388-7142

Ibu Trisono: 0813-8498-4888

No. Rekening ASA AK St. Yoseph - Matraman:

BCA #342-6600-700 a/n PGDP Paroki Gereja St. Yoseph

Bukti Transfer mohon dikirimkan melalui WA ke salah satu nomor diatas, atau email ke: asak.sanyos.matraman@gmail.com

“Ketika seseorang tidak hidup sebagai sebuah keluarga, yang selalu mengatakan: Aku, aku, saya, dengan saya, untuk saya. Benar-benar berpusat pada satu, maka ia tidak pernah akan tahu tentang solidaritas atau persaudaraan.” (Paus Fransiskus)

“Bersabarlah dengan segala hal, tapi terutama bersabarlah terhadap dirimu. Jangan hilangkan keberanian dalam mempertimbangkan ketidak sempurnaanmu, tapi mulailah untuk memperbaikinya - mulailah setiap hari dengan tugas yang baru.” (St. Fransiskus de Sales)



Yang Muda Yang Memilih

TALK SHOW “CERDAS MEMILIH, BERANI DIPILIH”
17 FEBRUARI PAROKI ST. GABRIEL - PULOGEGBANG

Tergerak oleh pentingnya partisipasi orang muda khususnya mereka yang memiliki hak pilih dalam pemilihan presiden (Pilpres) dan pemilihan legislatif (Pileg) yang diadakan secara serentak pada 17 April, sebanyak 19 orang perwakilan dari Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Yoseph - Matraman menghadiri acara talk show bertajuk “Cerdas Memilih, Berani Dipilih” yang diadakan pada 17 Februari di aula Paroki St. Gabriel - Pulo Gebang. Secara keseluruhan, 231 OMK dari berbagai paroki berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendorong OMK agar menggunakan hak pilih mereka secara cerdas dalam Pilpres dan Pileg dengan cara mencari informasi tentang rekam jejak kedua calon presiden dan para calon anggota legislatif sebelum menentukan pilihan.

Hadir sebagai pembicara adalah Yunarto Wijaya, direktur Charta Politika. Menurut Yunarto, tahun ini jumlah orang muda - atau lazim disebut

sebagai generasi milenial - mencapai 40 persen atau sekitar 80 juta dari total 193 juta daftar pemilih tetap menurut Komisi Pemilihan Umum (KPU). Diharapkan generasi milenial menjadi penentu arah demokrasi Indonesia di masa yang akan datang. Pembicara lainnya, Romo Paulus Dwi Hardianto Pr, ketua Komisi Kepemudaan KAJ, mengingatkan OMK agar tidak menghindari politik melainkan aktif dalam hidup meng gereja dan bermasyarakat.

Turut hadir sebagai pembicara dalam acara tersebut adalah Maria Carolina Theresa Noge, finalis 10 besar Putri Indonesia 2015 asal Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Ia mengajak OMK untuk tidak apatis, tidak berada di zona nyaman dan harus terjun aktif dalam berbagai kegiatan. Selain itu, OMK juga harus sadar politik.

Febrianti Christian / Lingkungan St. Theodorus, Wilayah St. Theresia



Komitmen TDA: *Indah, Hijau, Bersih dan Ramah Lingkungan*

Tim Dekor Altar (TDA) Paroki St. Yoseph

- Matraman melakukan pergantian koordinator setiap tiga tahun sekali. Selama ini proses pergantian koordinator berjalan dengan baik.

Saat ini, Mariati Pipin melayani sebagai koordinator TDA. Ia menggantikan Gwan Sidharta yang melayani sebagai koordinator TDA untuk periode sebelumnya.

Anggota TDA berjumlah sekitar 20 orang. Meskipun demikian, TDA selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Semua umat paroki yang terlibat dalam TDA bekerjasama dengan baik dan saling mendukung dalam pelayanan. Diharapkan ketulusan hati dalam pelayanan ini dapat menciptakan keakraban dalam bekerja dan bersinergi.

Selain itu, TDA juga bekerjasama dengan Sub-Seksi Penggerak Lingkungan Hidup

(PLH) yang sudah tergabung dalam sebuah grup WhatsApp bernama "Green Warrior."

TDA terus berkomitmen untuk membuat lingkungan paroki menjadi indah, hijau, bersih dan ramah lingkungan. Komitmen ini diharapkan bisa menciptakan sesuatu yang segar dipandang mata di sekitar gereja paroki. Dan bimbingan Suster Xavera OSF sangat berarti bagi TDA untuk mewujudkan komitmen tersebut.

Dengan segala kerendahan hati, TDA menerima saran dan kritik dari semua pihak. Saran dan kritik bisa disampaikan kepada koordinator TDA saat ini melalui nomor telepon +62 812-9484-724. Selamat Paskah 2019!

*Gwan Sidharta / Lingkungan St. Paulus,
Wilayah St. Petrus*



Hip...Hip...Huraaa! Tari Sehat

Kegiatan setiap Senin pagi di halaman paroki

Selasa 5 Maret 2019 adalah hari ulang tahun " Tari Sehat " yang pertama. Hari ini adalah hari yang istimewa bagi peserta Tari Sehat karena bisa merayakannya dalam Persekutuan Doa Karismatik Katolik (PDKK) Sabda Allah.

Tari Sehat adalah kegiatan olah raga dengan berbagai tarian kreasi , yang diadakan setiap hari Senin pukul 08.00-09.30 WIB di halaman parkiran gereja St. Yoseph - Matraman. Kebugaran dan sukacita selalu di dapatkan setiap latihan di hari senin pagi. Banyak peserta yang awalnya tidak bisa tetapi dengan latihan yang teratur akhirnya dapat menguasai gerakan dan menambah percaya diri. Ibu Atiek adalah pelatih Tari Sehat yang selalu menyemangati dan sangat sabar melatih peserta Tari Sehat.

Dalam setahun ini kami diajarkan berbagai tarian kreasi Ibu Atiek. Berbagai kreasi tarian yang sudah diajarkan seperti: *Gemu Famire, Stand by me, Lambocachita, Mustang Sally, Tobelo, Bye bye mambo, Papaya*

Cha cha, Chili cha cha, Lavida loca, Bacatharisma, Poco-poco asean games, Bay lando. Tari Sehat mempunyai yel yel yang sangat menyemangati yaitu **SALAM SEROJA** (Sehat Rohani dan Jasmani). Peserta Tari Sehat banyak yang menyadari pentingnya kesehatan rohani dan kesehatan jasmani maka setiap Senin peserta berolah raga untuk menjaga kesehatan jasmani. Di hari selasa kami menghadiri Persekutuan Doa untuk menikmati makanan rohani Tari Sehat dibawah naungan Persekutuan Doa Karismatik Katolik (PDKK) Sabda Allah dan sebagai PIC adalah Ibu Yuni.

Untuk dapat bugar dan sukacita bersama, kami mengundang umat Gereja St Yoseph yang mempunyai waktu di hari senin pagi untuk bersama - sama berolah raga Tari Sehat. Umat yang ingin bergabung dapat menghubungi: Ibu Yuni (0895.0161.9414.) SALAM SEROJA!

Theodora Augustina / Wilayah St. Petrus



Membangun Umat Peduli Lingkungan

Slogan-slogan kebersihan seperti "Go Green" sering digaungkan saat ini ketika kerusakan lingkungan semakin parah. Tetapi, apa sebenarnya Go Green? Go Green berarti mengubah gaya hidup menjadi lebih eco-friendly (ramah lingkungan) dan lebih sadar akan lingkungan.

Melalui aksi Go Green, umat Paroki St. Yoseph - Matraman sebagai bagian dari masyarakat luas dapat turut mengurangi polusi yang semakin berbahaya dan juga sampah yang semakin bertumpuk setiap hari.

Bagaimana aksi nyata Go Green?
Setiap aksi kecil yang dilakukan umat paroki memberi kontribusi besar terhadap keberlangsungan lingkungan.

Umat paroki, termasuk anak-anak, dapat melakukan perubahan dalam **10 AKSI Go GREEN** berikut ini:

1. Matikan lampu saat meninggalkan ruangan.
2. Gunakan air secukupnya saat mandi dan cuci tangan.
3. Gunakan tisu kering dan basah serta tisu toilet secukupnya.

4. Gunakan kertas secara maksimal dengan memanfaatkan kedua sisi.
5. Gunakan sepeda atau jalan kaki untuk menuju tempat berjarak dekat.
6. Matikan listrik dan peralatan listrik saat tidak digunakan serta cabut kabel atau pengisi daya ponsel etelah digunakan.
7. Pilah sampah daur ulang supaya bisa dimanfaatkan kembali dan buang sampah pada tempatnya.
8. Bawa botol minuman dan wadah makanan yang bisa digunakan berulang kali.
9. Biasakan membawa tas belanja sendiri.
10. Biasakan menggunakan transportasi publik.

Aksi Go Green tersebut hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat paroki. Mari peduli lingkungan mulai hari ini demi kehidupan yang lebih baik di masa depan.

R.J. Maria Santini Roja, Wakil Ketua I Sub-Seksi Lingkungan Hidup / Lingkungan St. Timotius, Wilayah St. Theresia

Salam Saka Cita Paskah 2019

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk. Yoseph Soedijono**

SELAMAT PASKAH 2019

Keluarga Bapak Mardjono

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk. Bernardus Budi
Sunartyo**

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

SELAMAT PASKAH 2019

Selvy Anggraini

**PRODIAKON
St. Yoseph Matraman**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk. Florindo Da Assuncao**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk. Gatot Budi Sutopo**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk Josef bin Loni
Kelapa Gading**

SELAMAT PASKAH 2019

**Kedai Inge
JI Kayumanis Barat No.116
Lingk. St. Adrianus**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga Theopilus Beng
JI Kayumanis Barat 117 A
Lingk St. Adrianus**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Nicholas Widi Wahyono
JI Kayumanis VIII No.18**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Gindo Liberti Marpaung
Lingk, St. Titus**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk. Agus Adrianus Guntur
JI Kayumanis I Lama Gg 3 No.20**

SELAMAT PASKAH 2019
Ibu Siane LET
(Learning English Together)
Lingk. St. Theodorus

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Ign. Pranoto Kusumo

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga Petrus Sutopo

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Werner Handy Tjandradjaja
Lingk. St Paulus

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Ibu Mariani Tarigan
Wilayah St Petrus

SELAMAT PASKAH 2019
Chaska Deedra Iscaac
Jl. Cendana

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga Tethool

SELAMAT PASKAH 2019
Budi Sutiyoso
Lingk. St. Cyrilus

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Hilarius M Huwa**

SELAMAT PASKAH 2019

IBU LANY LIANTY
Lingk. St. Clara

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Bpk. Hendra Soelistio**
Lingk. St. Cyrilus

SELAMAT PASKAH 2019

Keluarga Donatus Jagon

**Paduan Suara Astingkara &
Karawitan Indraprastha**



Mengucapkan
Selamat Hari Raya Paskah

**SKK (Seksi Kerasulan Keluarga)
Paroki St. Yoseph Matraman**



Mengucapkan
Selamat Hari Raya Paskah

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Ibu Fransisca Rudy**

SELAMAT PASKAH 2019

**Keluarga
Alm. Ibu Res Soetjipto**

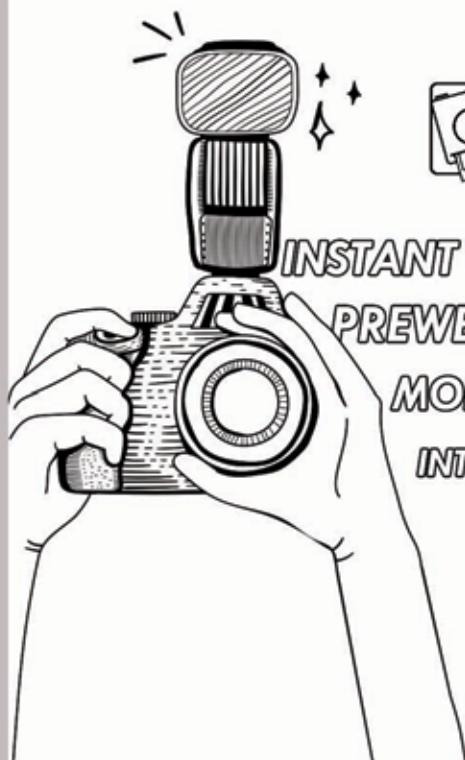
(Lingk. Pankrasius St. Petrus Utan Kayu)

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Ibu Shinta Sinurat
& Winnie Simbolon

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Ibu Gwan Sidharta
Lingkungan St. Paulus

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Prapto Wihardjo

SELAMAT PASKAH 2019
Keluarga
Maximilian Yogy Wibisana
JI Kayumanis I Lama Gg III/11 B
Lingk. St. Titus



Cheesnap!
cheese and snap your moment

INSTANT PHOTOBOTH WEDDING
PREWEDDING PHOTO STUDIO
MODELLING EVENT
INTERIOR&EXTERIOR and more..

Call us for more info:

phone : 0811 175 2652 / 0813 9983 2722

email : marketing.cheesnap@gmail.com

fb : cheesnap.photo | twitter : @cheesnap

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian
dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

IKKSU
(Ikatan Keluarga Katolik Sumatera Utara)
St. Yoseph Matraman

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

**KELUARGA
BPK. HENDRA**

**TERIMA KOST :
HARIAN & BULANAN**

FASILITAS: AC / WIFI / AIR PANAS /
KAMAR MANDI DALAM & LUAR
JL. AHMAD DAHKAN NO: 1 MATRAMAN
JAKARTA TIMUR 13140
HP: 0878 8396 9499 ; 0877 7243 1666

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**Paduan Suara
GEMA SERAFIM**

**Keluarga
Dominggus Belly Patty**

Toko Amidis

Jl. Kayu Manis I Lama
Matraman
Hp. 081 212 441 817
0895 364 309 685

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

PSE
**(Pemberdayaan
Sosial Ekonomi)**
**Paroki St Yoseph
Matraman**

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

Wilayah St. Marcella

- Lingk. St. Magdalena
- Lingk. St. Mikael
- Lingk. St. Melania
- Lingk. St. Martinus
- Lingk. St. Martina

**SELAMAT
PASKAH 2019**

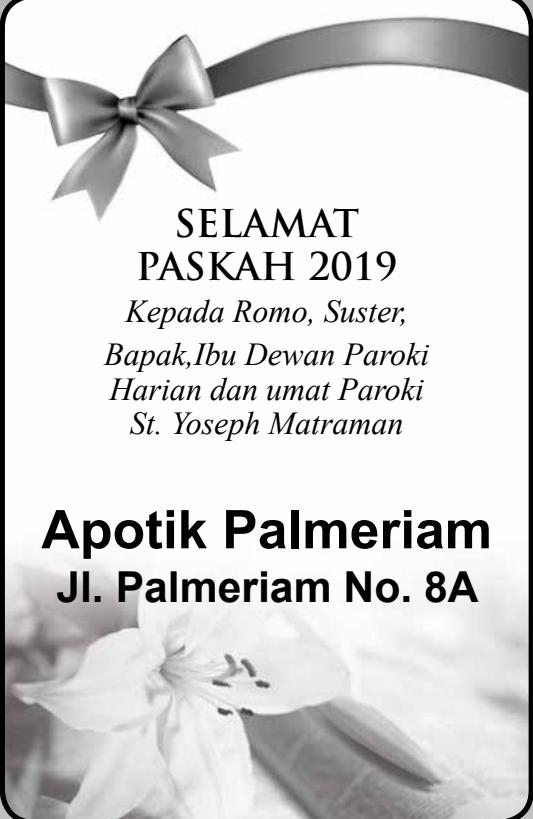
*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**Keluarga
Selamet Hadiwidjodjo
&
Keluarga
Yohanes Budianto
Jl. Manggarai Selatan IX/8**

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

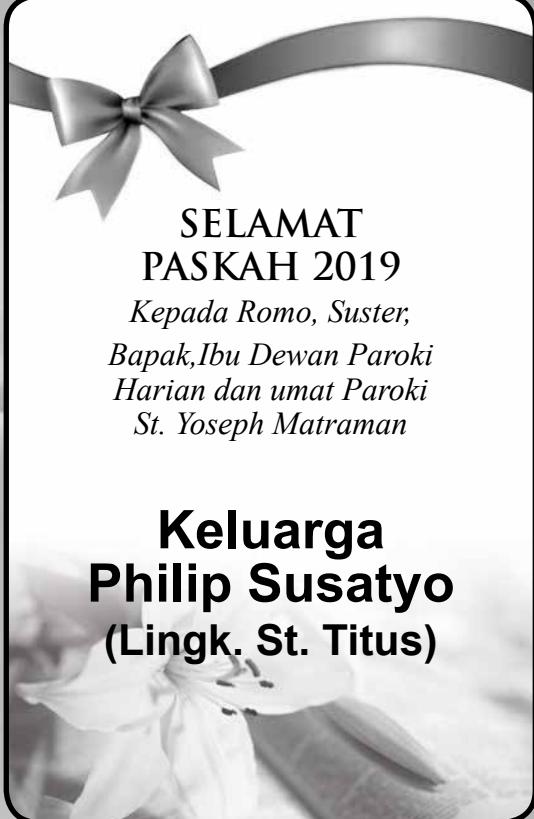
**Keluarga
Bpk. Heribertus
Kartiman Budi
Santoso**



**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**Apotik Palmeriam
Jl. Palmeriam No. 8A**



**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**Keluarga
Philip Susatyo
(Lingk. St. Titus)**



**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**Keluarga Suhandi
(Lingk. St. Thomas)**

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**Keluarga
Yoseph Joko Susilo**

**Say goodbye to the past.
because it's time to move
on...
with us !**



**HAPPY EASTER
2019**

**SELAMAT
PASKAH 2019**

*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**KELUARGA
YOSEF SITEPU, SH
(Lingk. St. Arnoldus)**



**SELAMAT
PASKAH 2019**
*Kepada Romo, Suster,
Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*

**KELUARGA
BPK. AGUS WIBAWA**

**PT. TRITUNGGAL
NATIONALJAYA
ENG**

**PASANG - SERVICE -
INSTALASI - PABX - AC**

**JL. KH AHMAD DAHLAN 12
JAKARTA TIMUR 13140
TELP. 021 - 8578414
HP.081287691689021-8578365
(HUNTING) /FAX.021-8505414
WWW.PANASONIC-JAKARTA.COM
TRITUNGGAL_01@YAHOO.COM**

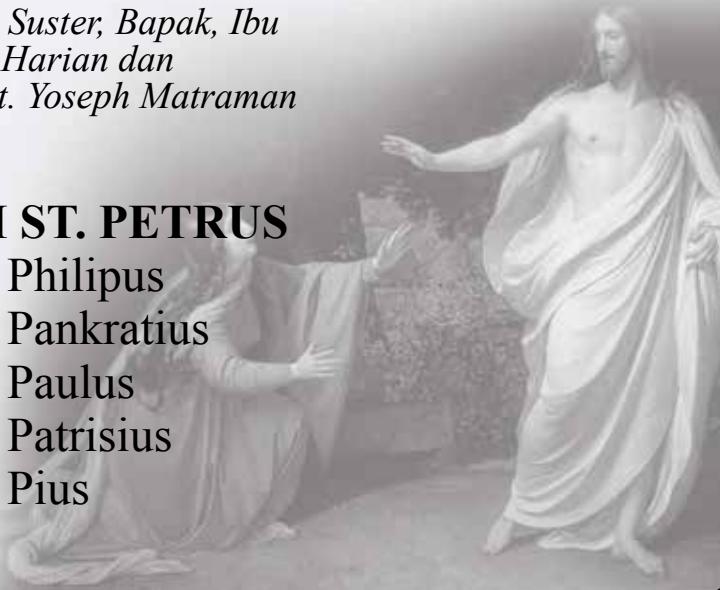


SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

WILAYAH ST. PETRUS

- Lingk. St. Philipus
- Lingk. St. Pankratius
- Lingk. St. Paulus
- Lingk. St. Patrisius
- Lingk. St. Pius



SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

WILAYAH ST. MARIA

- Lingk. St. Marcellinus
- Lingk. St. Matheus
- Lingk. St. Martha
- Lingk. St. Markus
- Lingk. St. Margaretha



SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

WILAYAH ST. ALOYSIUS

- Lingk. St. Antonius
- Lingk. St. Anastasia
- Lingk. St. Albertus
- Lingk. St. Arnoldus
- Lingk. St. Agustinus

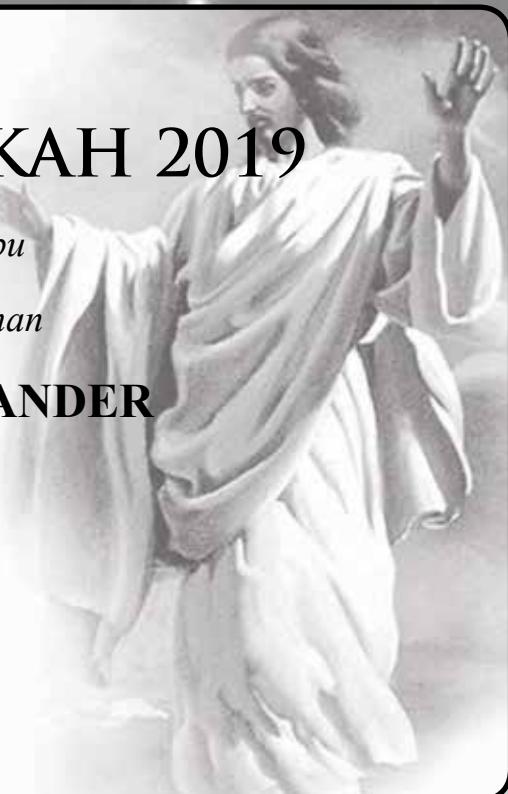


SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

WILAYAH ST. ALEXANDER

- Lingk. St. Alfonsus
- Lingk. St. Adrianus
- Lingk. St. Anna
- Lingk. St. Anselmus
- Lingk. St. Ambrosius
- Lingk. St. Andreas





SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

APOTIK UNI FARMA Ibu Linda

Jl. Matraman Raya 30
Jakarta Timur - Telp. 021 8509608

SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu Dewan Paroki
Harian dan Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

Aerial Photography - Company Profile - Pack shot
Pasfoto Color/ B&W - Group - Seminar - Keluarga Pernikahan
Reproduksi Color/ B&W - Rekayasa Foto

INDOOR - OUTDOOR SERVICES



Jln. Matraman Raya 157, Jakarta 13140

Tlp. (021) 858 1847, Fax. (021) 850 2719
Hp. 0858 8134 3124, WA : 0858 9100 4554
Web : www.matafoto.co - Email : fotomata@ymail.com

YAYASAN GEMBALA BAIK
TK-SD-SMP SANTA MARIA FATIMA
MENGUCAPKAN

Selamat Paskah
2019

KEPADA ROMO, SUSTER, BRUDER, FRATER, BAPAK, IBU, DMK, ADIK-ADIK
SELURUH UMAT PAROKI MATRAMAN

TK-SD-SMP Santa Maria Fatima masih menerima siswa baru tahun ajaran 2019-2020

**Putra Putri Warga
Lingkungan St. Timotius**
Mengucapkan

Selamat Paskah
2019

ANGELA PRASETYO, RAPHAEL ARDIYANTO WIGAKSONO SUNARDI,
YUSTINA MITAYANI SULISTYANINGTYAS SUNARDI,
JOSEPHINE MIKHA E JAHJA & MIREYA E JAHJA,
ANGELA ANGELINA MELISSA & ABRAHAM ANDHYKA BAYU, JENNY & JASON

SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*



Toko Roti Tegal

ASAK

AYO SEKOLAH AYO KULIAH



Merajut Kasih Menyambung Harapan



Norek: BCA # 342-6600-700 a.n PGDP Paroki Gereja St. Yoseph
Email: asak.sanqos.matraman@gmail.com | Web: www.asak.id

Keluarga Ludovicus Sensi Wondabio See
Mengucapkan

Selamat Paskah
2019

KEPADA ROMO, SUSTER, BRUDER, FRATETI, BAPAK, IBU, OMK, ADIK-ADIK SELURUH UMAT PAROKI MATRAMAN

WANITA KATOLIK RI
DPC St. Yoseph Paroki Matraman

Mengucapkan

Selamat Paskah
2019



2019



Ranting St. Theresia, Kayumanis
Ranting St. Maria Utan Kayu
Ranting St. Magdalena, Kramat Asem
Ranting St. Bernadetha, Ksatrian
Ranting St. Katharina, Kebon Kosong

Ranting St. Anastasia, Kebon Sereh
Ranting St. Elisabeth, Bukit Duri Tanjakan
Ranting St. Martha, Bukit Duri Puteran
Ranting St. Veronica, Manggarai
Ranting St. Caecilia, Jatinegara

SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

**Keluarga Bapak Tommy Keraf
Lingkungan St. Titus**

**Effendi Askori
Toko Beras Jaya Makmur**

Blok AKS Lt. 1 Pasar Palmeriam
Telp. 021 8509747/ Hp. 087 889 311 005

SELAMAT PASKAH 2019



Pengurus Yaqasan
Widia Dharma Mardiwijana

Mengucapkan

Selamat Paskah
2019



KB-TK-SD

ST ANTONIUS MATRAMAN

MASIH MENERIMA PENDAFTARAN SISWA BARU TH AJARAN
2019/2020 s/d 30 APRIL 2019

KELUARGA BESAR SUNDJOJO
TEGALAN I/4A MATRAMAN

Mengucapkan

Selamat Paskah
2019



SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*



Keluarga Marcelinus Muja

SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

Yudi, Herlin, Evans, Ibu Winarsih

SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian
dan umat Paroki
St. Yoseph Matraman*



**Keluarga
Bpk.Adrianus Yose Rino**



JOVITA FIRE
ALAT PEMADAM BARU & ISI ULANG

Jl. Pramuka Raya 19 A Jakarta
Telp. (021) 8577007, 29360482, Fax : (021) 8509654
www.alat-pemadamkebakaran.com, info@alat-pemadamkebakaran.com

Keluarga Naek Sijabat
SELAMAT PASKAH 2019



**DIREKSI & SELURUH STAFF
PT CAHAYA ANDIKA TAMARA**
Labour Supply / Outsourcing

Jl. Utan kayu raya no. 46 Jakarta Timur. Telp. 021 85915555

Mengucapkan

Selamat Paskah
2019



Selamat Paskah 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

WILAYAH ST. CAECILIA

Lingk. St. Cyrilus

Lingk. St. Clara

Lingk. St. Cornelius

Lingk. St. Carolus

Lingk. St. Canisius

Lingk. St. Chatarina

Lingk. St. Clemens

Lingk. St. Christoforus



**ADRIANUS AGAL & PARTNERS
ADVOCATES & COUNSELLORS AT LAW**

Mengucapkan

Selamat Paskah

2019



SEMOGA DAMAI PASKAH MENYERTAI KITA



PT KAWAN SEJATI BERSAMA

SECURITY . CLEANING SERVICE . PARKING & SUPPORT SDM

Jl. Matraman Raya No.119 Jakarta Timur 13140

Telp.(021) 2936 1129 .Fax. .(021) 2936 1129

Info @ kawan sejati bersama com

kawan sejati bersama @ gmail com

Direksi & Seluruh Staff Management

Mengucapkan:

SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*





SELAMAT PASKAH 2019

*Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman*

Keluarga Bpk. Danggur Konradus





**English Centers
for Kids & Teens**

EF ENGLISH FIRST MATRAMAN MENGUCAPKAN
SELAMAT HARI RAYA PASKAH 2019
BAGI SELURUH JEMAAT PAROKI ST. YOSEPH



EF English First Matraman
Jl. Matraman Raya No. 78 A
021 - 8591 3030

**KOMUNITAS SUSTER OSF MATRAMAN
DAN KELUARGA BESAR SEKOLAH MARSUDIRINI JAKARTA**

Mengucapkan

"Selamat Paskah"

Kristus Bangkit ...Alleluya

Salam Sukacita Paskah



PARA SUSTER OSF - TK-SD-SMP-SMA MARSUDIRINI

Cabang Matraman - Jakarta

Jl. Matraman Raya No. 129 Jakarta Timur
Jl. Dewi Sartika 186A - Cawang Jakarta Timur

**MENERIMA PESERTA DIDIK BARU
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

**Pendaftaran dibuka
sampai dengan 10 Juli 2019
selama kuota masih tersedia**



STARKI
SEKOLAH TINGGI TARAKANITA

MENGUCAPKAN

Selamat Pashah 2019



PENERIMAAN MAHASISWA BARU
Kelas Reguler Pagi & Malam



SCAN BARCODE
UNTUK PENDAFTARAN



GRATIS NOTEBOOK
UNTUK KELAS REGULER PAGI



sekolahtinggitarakanita



stikstarakanita

INFO LEBIH LANJUT:

0812 8538 6710 / 0812 8538 6725

(021) 864 9870 ext. 606

(021) 864 2115

info@starki.id

www.starki.id

Program Studi:

Ilmu Komunikasi (S1)

Peluang kerja:

Strategic Communication Planner
Marketing Communication Officer
Media Relation Officer
Event Organizer

Sekretari (D3)

Peluang kerja:

Administrative Assistant
Office Manager Assistant
Customer Service Officer
Public Relation Officer

Kampus I STARKI

Kompleks Billy & Moon
Pondok Kelapa, Jakarta 13450

Kampus II STARKI

Thamrin City Lt.6
Jl. Thamrin Boulevard, Jakarta Pusat

Sedjak. 1983

SARI IDAMAN

Rmah Makan Khas Jawa-Sunda



Sari Idaman

Masakan Khas Jawa-Sunda

Pusat:

JL. Raya Cipinang Jaya No. 25A
Jakarta Timur
Telp. (021) 819 8577 - 819 8578
Fax. (021) 819 8577

Cabang:

Ruko Sentra Niaga Bintara blok C 1
JL. Bintara Raya Kranji Bekasi Barat
Telp. (021) 8896 9111, 8945 2276
WA. 0878 8587 8111

Saung • Lesehan • Meeting Room • Ruang AC



LEMBAGA PELATIHAN MUTIARA KASIH

Ijin DIKNAS No. 1039 / 1.851.4 Tanggal 5 September 2007

"Mendidik, Melatih dan Menempatkan Pengasuh Bayi / Anak / Lansia / Orang Sakit"

Persyaratan

- Pria / Wanita dewasa usia 18 – 40 tahun
- Minimal Lulusan SLTP
- Foto copy ijazah / raport terakhir
- Tidak sedang hamil (bagi peserta wanita)
- Surat keterangan kelakuan baik dari RT / RW
- Foto copy KTP dan Kartu Keluarga
- Surat Persetujuan dari orang tua / suami di atasmaterai Rp 6.000,-
- Pasphoto terakhir ukuran 4 x 6 sebanyak 3 lembar
- Lulus wawancara dan tes kesehatan
- Biaya diangsur setelah bekerja

Fasilitas

- Ruang belajar, teori dan praktik
- Asrama berikut akomodasi
- Pengajar yang kompeten di bidangnya
- Seragam kerja 2 pasang

Keterangan lebih lanjut hubungi :

Jalan Tegalan IA Rt 005 Rw 004, Palmeriam, Matraman – Jakarta Timur

Telp : 021 22081950 / 021 22081951 HP (WA) : 0821 2560 0325

Email : mutiara_kasih@ymail.com / website : www.mutiarakasih.sch.id



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

Mengucapkan

Selamat Paskah
2019



Keluarga Matheus Ivan Kuswadi
(Lingkungan St. Thomas)
Menugucapkan

Selamat Paskah

2 0 1 9



AIRLINE TIKET
HOTEL
PAKET TOUR
HOLYLAND
VISA DAN PASSPORT

A Colourful Journey

HUBUNGI KAMI DI:

021 - 625 2747

Jln. Hayam Wuruk no 111zz, Jakarta Barat

email: info@pelangi-tour.com

Pelangi Tour
BERBURU JIWA

PANITIA PASKAH MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA TIM SEKSI KOMSOS



**Keluarga Agustinus Tri Mulyadi
(Lingkungan St. Anastasia)**

**Keluarga Ibu Vero Martin
(Lingkungan St. Magdalena)**

**Keluarga Ibu Firmanto
(Lingkungan St. Anastasia)**

**Putera puteri altar, OMK,
paramenta, petugas
kebersihan, petugas
keamanan, koster, sekretariat
paroki, pelayan pastoran,
petugas sound system
mengucapkan
Selamat Paskah 2019**



M. ROSALIA ERNI ALI

Mengucapkan

Selamat Paskah

2019

"KEPADA RUMO, SUSTER, BRUDER, FRATER, BAPAK, IBU,
OMK, ADIK-ADIK SELURUH UMAT PAROKI MATRAMAN"



SPESIALIS KACAMATA

0816 1944 389



INSTRUKTUR YOGA



SELAMAT PASKAH 2019

Kepada Romo, Suster, Bapak, Ibu
Dewan Paroki Harian dan
Umat Paroki St. Yoseph Matraman

**Keluarga Besar
Ibu Alex Bambang Riatmodjo**





HAPPY HEALTHIER CHOICES

幸せ・健康的なチョイス

NEW

TOKYO
SALAD
BOWL
WITH SHIRATAKI
東京サラダボウル



FURI
FURI
SALAD
フリフリサラダ



Yuk tetap sehat dan segar
dengan makan sayur ..



Dressing :

- Original mayo
- Japanese sauce
- Shiza sauce
(Sesame)
- Caesar

